PENGARUH INTENSITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X SMAN 1 BULAKAMBA BREBES

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :
M. Abdan Syakuro
NIM: 1703016009

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Abdan Syakuro

NIM : 1703016009

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Juni 2022

Penulis Pernyataan

M. Abdan Syakuro

NIM: 1703016009

KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601295, Fax. 7615387 Website: http://walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes**
Penulis	: M. Abdan Syakuro
NIM	: 1703016009
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Semarang, 29 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang/Penguji

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 196811121994031003

Sekretaris sidang/Penguji

Dr. Naifah, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 198009162007102007

Penguji Utama I

Dr. H. Musthofa, M.Ag
NIP. 197104031996031002

Penguji Utama II

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

Pembimbing

Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP. 196803171994031003

NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 6 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama	: M. Abdan Syakuro
NIM	: 1703016009
Semester ke-	: 10
Program Studi	: S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 1 Bulakamnba Brebes**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Skripsi.
Kemudian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes**

Nama : M. Abdan Syakuro

NIM : 1703016009

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari: pengaruh intensitas belajar (X) terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (Y) pada peserta didik kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial sebagai perhitungannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata intensitas belajar yaitu 62,9 dengan kategori sedang. Kemudian rata-rata hasil belajar PAIBP yaitu 75,3 dengan kategori sedang. Analisis uji hipotesis diperoleh persamaan regresi $Y = 61{,}94593 + 4802995X$. Hasil nilai dari data Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n – 2 = 76, maka diperoleh t tabel = 1,665. Jadi kesimpulannya, t hitung = 8,725 > t tabel = 1,665. Karena t hitung > t tabel, maka hasil perhitungan di atas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar terhadap hasil belajar kognitif PAIBP kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes. Hasil tersebut dapat dilihat dalam kolom R-Square yang memperoleh 94% berpengaruh, sedangkan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya semakin intens peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh.

Kata Kunci: *Intensitas Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	ż
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

2. Vokal Pendek

ـَ = a كَتَبَ = kataba

ـِ = i سُئِلَ = su’ila

ـُ = u يَذْهَبُ = yażhabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā = قَالَ = qāla

اِيْ = ī = قِيْلَ = qīla

اُوْ = ū = يَقُوْلُ = yaqūlu

4. Diftong

اَيْ = ai كَيْفَ = kaifa

اَوْ = au حَوْلَ = ḥaula

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang"

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes." Shawalat serta salam senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad Saw, semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan penuh rasa rendah hati dan rasa hormat, peneliti sampaikan bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak mendapat bantuan yang sangat berarti bagi peneliti, seperti halnya bimbingan, arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyajikan skripsi berikut dengan baik dan benar. Pada kesempatan ini, peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, Dr. Fihris, M.Ag, dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. Kasan Bisri, M.A.

4. Pembimbing, Dr. H. Karnadi, M.Pd, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap bapak/ibu dosen, pegawai, serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang telah memberikan pelayanan dengan baik, layak, dan bermanfaat.
6. Kepala SMAN 1 Bulakamba Brebes, Imam Bagus Winarto, M.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Dedi Agus, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberi arahan dan bantuan dalam proses penelitian.
8. Ayahanda tercinta Ali Imron dan Ibunda tercinta Murinah, serta adik tercinta Maulana Aska Arsyadani dan Muhammad Idris; yang telah memberikan *support*, baik dalam bentuk materi maupun psikologis, serta doa-doa yang senantiasa dipanjatkan sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini.
9. Abah Yai Zaenal Arifin, AH., S.Hi., M.Ag. dan Umi Nyai Ismah, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta doa-doa yang senantiasa dipanjatkan sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini.

10. Teman-temanku tercinta (Naufal, Dewi, Fudhoh), serta teman-temanku seperjuangan di kelas PAI-A angkatan 2017 dan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masturiyyah.
11. Teman-temanku satu organisasi (Ikamansabes, HMJ PAI UIN Walisongo, Matan Komsat UIN Walisongo) dan teman-teman KKN RDR 75 kelompok 79 yang telah membersamai dalam lika-liku perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan sesuatu selain ucapan terimakasih , semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda. Pada akhirnya peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat menebar manfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 13 Juni 2022

M. Abdan Syakuro
NIM: 1703016009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

NOTA DINAS iii

ABSTRAK v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

TABEL xiiii

GRAFIK xiv

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Pertanyaan Penelitian 3

C. Tujuan & Manfaat Penelitian 4

BAB II. PENGARUH INTENSITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF 6

A. Kajian Pustaka 6

B. Deskripsi Teori 13

1. Intensitas Belajar 13

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam 20

3. Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif PAIBP 31

C. Kerangka Berpikir 33
D. Hipotesis 34
BAB III. METODE PENELITIAN 35
A. Jenis dan Pendekatan 35
B. Tempat dan Waktu 36
C. Populasi dan Sampel 37
D. Variabel dan Indikator 40
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Uji Keabsahan Instrumen 48
G. Teknik Analisis Instrumen 56
BAB IV. DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 64
A. Deskripsi Data 64
1. Deskripsi Data Angket Intensitas Belajar 64
2. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Kognitif PAIBP 68
B. Analisis Data 73
1. Uji Persyaratan 73
2. Uji Hipotesis 81
C. Pembahasan Hasil Penelitian 85
D. Keterbatasan Penelitian 88
BAB V. PENUTUP 90
A. Kesimpulan 90
B. Saran 90
C. Kata Penutup 91

DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN-LAMPIRAN 101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 144

TABEL

Tabel 3.1	Indikator Variabel Hasil Belajar Kognitif PAIBP Kelas X SMA
Tabel 3.2	Interpretasi *Skala Likert*
Tabel 3.3	Klasifikasi Validitas Butir Instrumen
Tabel 3.4	Presentase Reliabilitas Instrumen
Tabel 3.5	Interpretasi Tingkat Kesukaran
Tabel 3.6	Interpretasi Daya Beda Soal
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Intensitas Belajar
Tabel 4.2	Klasifikasi Intensitas Belajar Peserta Didik
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kognitif PAIBP
Tabel 4.4	Klasifikasi Tes Hasil Belajar Kognitif PAIBP
Tabel 4.5	Ringkasan Uji Normalitas Intensitas Belajar
Tabel 4.6	Ringkasan Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Kognitif PAIBP
Tabel 4.7	Tabel Ringkasan Analisis Varian Regresi Sederhana
Tabel 4.8	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
Tabel 4.9	Analisis Uji Korelasi X terhadap Y

GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Historgam Angket Intensitas Belajar
Grafik 4.2 Grafik Histogram Tes Hasil Belajar Kognitif PAIBP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa bersekolah sekitar 7 jam sehari, kurang dari 30%. Sisanya 70%, siswa berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dilihat dari perspektif intensitas, pendidikan di sekolah memberikan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Proses belajar siswa memiliki intensitas yang berbeda-beda. Pembelajaran tidak boleh berlangsung lama, yang terpenting pembelajaran harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan rutinitas ini pembelajaran menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Intensitas belajar memiliki beberapa indikator, antara lain: motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap, minat dan aktivitas.[1]

Intensitas belajar yang dilakukan secara teratur berpengaruh pada hasil belajar siswa, tetapi penting untuk diingat bahwa meskipun penting, siswa tidak boleh dipaksa untuk terlibat dalam pembelajaran yang intens selama waktu belajar mereka. Secara umum, rendahnya hasil akademik siswa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: kurangnya semangat belajar siswa, kurangnya peralatan belajar, dan

[1]Ninda Ayu Novitasari, "Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang," *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 2-3.

penggunaan metode pembelajaran yang tidak efektif. Siswa diharapkan dapat belajar dalam waktu yang efisien dan produktif, serta dalam situasi dan kondisi yang menguntungkan. Proses menuju hasil akademik siswa yang baik, khususnya siswa membutuhkan dorongan, bimbingan, kewaspadaan, perhatian terhadap sikap dan lingkungan yang mendukung.[2]

Terdapat banyak mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akan tetapi, alokasi waktu pada satuan pendidikan umum untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu 3 (tiga) jam pelajaran dalam seminggu sangat tidak memungkinkan pendalaman materi kepada peserta didik, mengingat materi PAI dan Budi Pekerti yang sangat luas dan komprehensif sehingga hasil belajar PAI kurang maksimal. Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses pembelajaran yang bermutu. Jika proses pembelajaran tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu.[3] Hasil belajar Pendidikan Agama Islam berarti hasil kognitif yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkenaan dengan pendidikan agama Islam.

[2]Novitasari, "Pengaruh Intensitas ...", hlm. 5.

[3]Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan "Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 288.

Hasil belajar akan muncul di berbagai dimensi, termasuk: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, sosial, fisik, hubungan etis atau kepribadian dan sikap. Seseorang yang telah melaksanakan perilaku belajar akan melihat adanya perubahan pada satu atau lebih aspek perilaku sebagai akibat dari pembelajaran tersebut.[4] Jika hasil akademik (nilai) yang dicapai siswa melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), berarti siswa tersebut telah menguasai keterampilan yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika hasil akademik siswa masih di bawah KKM, berarti belum tuntas menguasai keterampilan yang teridentifikasi. Bagi siswa yang belum tuntas wajib mengikuti program bimbingan belajar sampai lulus KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, hasil belajar dapat digunakan sebagai alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dipimpin guru, serta sejauh mana siswa memperoleh keterampilan yang diidentifikasi.[5]

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan masalahnya, yaitu: adakah pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes?

---

[4]Affandi, dkk, "*Model dan Metode ...",* hlm. 4.

[5]Kunandar, *Penilaian Autentik 'Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013,'* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 11.

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan

   Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan mengetahui dan mengungkapkan adakah pengaruh sistem intensitas belajar terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Bulakamba Brebes.

2. Manfaat

   Berangkat dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada khalayak, khususnya bagi pegiat akademik di lingkungan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan serta kalangan yang berkiprah dalam dunia pendidikan, sebagai berikut:

   a. Manfaat teoritis

      1) Untuk memperkaya khazanah ilmu tentang hasil belajar yang ditimbulkan dari intensitas belajar.
      2) Untuk dijadikan rujukan penelitian selanjutnya, agar dilakukan penelitian lebih lanjut, serta memberikan pemikiran baik teori maupun praktek dalam bidang pendidikan.

   b. Manfaat parktis

      1) Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan atau saran sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan evaluasi terhadap kebijakan yang diterapkan di sekolah.

2) Bagi Perguruan Tinggi, terlaksananya kegiatan penelitian langsung ke lapangan sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan level Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang kearah yang lebih baik dan berkualitas.
3) Bagi sekolah, untuk dapat meningkatkan kualitasnya dalam peran sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran akan pendidikan yang jauh lebih baik.
4) Bagi guru, menambah pengetahuan guru mengenai hasil belajar yang diperoleh dari intensitas belajar.
5) Bagi siswa, agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.
6) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

BAB II

PENGARUH INTENSITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF

A. Kajian Pustaka

Memperoleh data untuk mendukung penelitian, informasi penelitian sangat penting. Sebagai salah satu proses untuk memperoleh informasi tersebut, peneliti harus membaca sejumlah besar hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Tinjauan Pustaka sebagai dasar yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang subjek yang sedang dipelajari, selain itu untuk meninjau literatur sebagai sarana untuk menghindari kesamaan dan diskriminasi subjek dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan konteks dan topik yang telah dijelaskan, tinjauan pustaka dan referensi yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salma Fatimatuz Zahro (2018), tentang "Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X MA YSPIS Rembang Tahun Ajaran 2017/2018."[6] Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan teknik pengumpulan datanya kuesioner, tes, dan dokumentasi. Teknik

[6]Salma Fatimatuz Zahro, "Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X MA YSPIS Rembang Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

analisis datanya uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen, dengan hasil penelitiannya yaitu dari perhitungan intensitas belajar siswa kelas X MA YSPIS Rembang diperoleh nilai dalam kategori "cukup" dengan nilai rata-rata 30,4364 terletak pada interval 29-31. Dari perolehan hasil belajar mata pelajaran al-Qur"an Hadits siswa kelas X MA YSPIS Rembang diperoleh nilai dalam kategori "cukup" dengan nilai rata-rata 84,462 terletak pada interval 83-85. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dan uji signifikansi F_{reg} dan nilai F_{reg} diperoleh 79,737. Kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,2. Karena $F_{reg} > F_{tabel}$ maka dinyatakan signifikan. Kemudian koefisien kontribusi R^2 yang didapatkan adalah sebesar 59,3%. Maka ada pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran Al- Qur'an Hadits siswa kelas X MA YSPIS Rembang. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh positif intensitas belajar terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran Al- Qur'an Hadits siswa kelas X MA YSPIS Rembang Tahun Ajaran 2017/2018 dengan kontribusi 59,3%. Selebihnya 40,7% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut menggunakan teknik analisis datanya statistik inferensial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Ayu Novitasri (2016), tentang "Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang."[7] Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode korelasi sebab akibat. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data awal menggunakan uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Sedangkan data akhir yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa (1) terdapat pengaruh antara intensitas belajar dengan hasil belajar siswa dan (2) besarnya pengaruh antara intensitas dengan hasil belajar siswa adalah 0,43 dengan persentase koefisien determinasi sebesar 18,49%. Hal tersebut berarti hasil belajar siswa dipengaruhi 18,49% oleh intensitas belajar dan 81,51% dari faktor lain. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial dan jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Marwanto (2014), tentang "Pengaruh Intelegensi dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil

[7]Ninda Ayu Novitasari, "Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang," *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang, 2016).

Belajar TIK Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dlingo."[8] Penelitian tersebut termasuk penelitian *ex post facto.* Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dlingo yang telah melakukan tes psikologi saat masih berada di kelas X. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah populasi sebanyak 63 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) untuk variabel intensitas belajar serta dokumentasi untuk variabel intelegensi dan hasil belajar TIK. Uji validitas dilakukan dengan *Judgement Experts* dan teknik analisis *Product Moment*, uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kecenderungan tingkat intelegensi siswa berada pada kategori rata-rata sebesar 60%, intensitas belajar siswa berada pada kategori tinggi sebesar 43%, dan hasil belajar TIK siswa berada pada kategori belum tuntas sebesar 59%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intelegensi terhadap hasil belajar TIK dengan kuat pengaruh sebesar 9,1%, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas belajar terhadap hasil belajar TIK dengan kuat pengaruh sebesar 15%, (4) Terdapat pengaruh positif

[8]Agus Marwanto, "Pengaruh Intelegensi dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dlingo," *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

dan signifikan antara intelegensi dan intensitas belajar terhadap hasil belajar TIK dengan kuat pengaruh sebesar 23%. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial dan jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif.

4. Hasil penelitian oleh Djaring Subondo, dkk, (2020), tentang "Pengaruh Kualitas Pembelajaran dan Intensitas Membaca Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa MI Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara."[9] Penelitain ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan 3 teknik analisis, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa (1) Kualitas pembelajaran mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,57 sedangkan kontribusi secara simultannya adalah 0.325 dan sisanya sebesar 0.675 ditentukan oleh variabel lain. (2) Intensitas membaca mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0.582

[9]Djaring Subondo, dkk, "Pengaruh Kualitas Pembelajaran dan Intensitas Membaca Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa MI Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara", *Jurnal Intelegensia*, (Vol. 8, No.1, tahun 2020).

sedangkan kontribusi secara simultannya adalah 0.339 dan sisanya sebesar 0.661 ditentukan oleh variable lain. (3) Kualitas pembelajaran dan intensitas membaca mempengaruhi hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Ditunjukkan koefisien korelasi adalah sebesar 0.662 sedangkan kontribusi secara simultannya adalah 0.438 atau dan sisanya sebesar 0.562 ditentukan oleh variable lain. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah pengumpulan datanya berupa tes.

5. Hasil penelitian oleh Iska Wanto (2019), tentang "Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia."[10] Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan soal tes pilihan ganda. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada pengaruh intensitas pemanfaatan sumber belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan sumbangan efektif sebesar 16,39%. (2) Secara parsial intensitas pemanfaatan sumber belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Pemanfaatan sumber belajar hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 10,66%

[10]Iska Wanto, "Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia", *Journal of Educational Evaluation Studies*, (Vol.1, No.1, tahun 2019).

untuk hasil belajar Bahasa Indonesia sedangkan sebesar 89,34% dipengaruhi oleh variabel yang lain. (3) Secara parsial kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Kecerdasan emosional hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 5,73% untuk hasil belajar Bahasa Indonesia sedangkan sebesar 94,27% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah pengumpulan datanya ditambah dokumentasi.

6. Hasil penelitian oleh Sri Ninuk Naimawati, dkk, (2018), tentang "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Palu."[11] Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Palu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 43 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji statistik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas mengakses media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

[11]Sri Ninuk Naimawati, dkk, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Palu", *Journal of Biology Sience and Education*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2018).

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah pengumpulan datanya ditambah dengan tes.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, terdapat beberapa fokus penelitian yang sama yaitu intensitas belajar terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode kuantitatif dan semua hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa secara substansional penelitian ini tidaklah baru lagi, terbukti dengan telah adanya penelitian yang telah membahas penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bersifat meneruskan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian yaitu pada intensitas belajar, metode penelitiannya menggunakan statistik inferensial dan jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif.

B. Deskripsi Teori

1. Intensitas Belajar
   a. Pengertian Intensitas Belajar

      Intensitas berasal dari kata *intentio* yang berarti tingkat tertinggi, kekuatan terbesar, merenggang hingga batas terjauh atau dapat dipahami sebagai kehebatan. Kaitannya dengan belajar adalah kehebatan atau kesungguhan, giat belajar baik

fisik maupun psikis, untuk mencapai hasil yang maksimal.[12] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.[13] Dalam tesaurus bahasa Indonesia, intensitas berarti "keseriusan, kesungguhan, ketekunan, semangat ".[14]

1) JP. Chaplin, salah satu psikolog, mengatakan bahwa intensitas adalah “kekuatan untuk mempertahankan suatu pendapat atau suatu sikap.[15] Chaplin menekankan bahwa intensitas adalah ekspresi dukungan terhadap suatu sudut pandang atau sikap.
2) Menurut Arthur S. Rebert dan Emily S. Reber, mengatakan intensitas adalah kekuatan dari perilaku yang dipancarkan. Intensitas menurut mereka adalah suatu energi atau kekuatan yang dapat ditonjolkan dan dilihat dalam tingkah laku seseorang. Dan artinya adalah kuantitatif.[16]

---

[12]Mushlihin, “Pengertian Intensitas Belajar,” *https://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-intensitas-belajar.html?m=1*, diakses 21 November 2021.

[13]Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 560.

[14]Tim Redaksi, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 2009), hlm. 242.

[15]JP Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 254.

[16]Arthur S. Rebert & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 481.

3) Menurut Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, intensitas berasal dari kata intens yang berarti besar, pendek, penuh semangat. Dilihat dari sifatnya, yaitu intensif, intens dapat dipahami sebagai melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan terus menerus dengan cara tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal.[17]

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses berinteraksi dengan segala situasi yang ada di sekitar siswa. Belajar dapat dianggap sebagai proses menuju suatu tujuan dan proses realisasi melalui pengalaman yang berbeda. Belajar juga berarti melihat, mengamati, menyimpulkan, bereksperimen, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu.[18]

1) Menurut Slameto, belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara umum, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[19]

[17]Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, *Etika Islam dan Kesehatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 45.

[18]Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1.

[19]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2.

2) Menurut Nana Sudjana, belajar adalah proses yang ditandai dengan perubahan diri.[20]
3) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah rangkaian kegiatan mental dan fisik yang bertujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungan dalam kaitannya dengan kognisi, emosi, dan perasaan, emosional dan psikologis.[21]

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disintesiskan bahwa intensitas belajar adalah ukuran atau derajat intensitas sikap atau tindakan seseorang yang merupakan usaha dalam hal belajar untuk mencapai suatu tujuan, harus tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar. Upaya sangat mempengaruhi hasil belajar, dan semakin tinggi upaya atau tindakan yang dilakukan, semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya.

b. Indikator Intenistas Belajar

Telah diketahui sebelumnya bahwa intensitas belajar adalah kekuatan, semangat atau kesungguhan tindakan dan kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar guna

[20]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 28.

[21]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13.

mencapai hasil yang maksimal, sehingga ada beberapa indikator tentang intensitas belajar, yaitu sebagai berikut:[22]

1) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga dengan dorongan, keinginan, dukungan atau kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi dan mewujudkan dorongan-dorongannya sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat dalam beberapa hal yang akan mengarah ke optimasi yang lebih baik.[23]

2) Durasi Kegiatan

Durasi kegiatan adalah periode kapasitas yang digunakan untuk melakukan aktivitas. Dari indikator ini dapat kita pahami bahwa motivasi akan dilihat dari kemampuan seseorang dalam menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas. Ini adalah jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar setiap hari.

[22]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 161.

[23]Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 56.

3) Frekuensi kegiatan

Frekuensi mengacu pada seberapa sering suatu kegiatan dilakukan selama periode waktu tertentu. Misalnya, siswa sering belajar baik di dalam maupun di luar sekolah.

4) Presentasi

Presentasi disebut sebagai hasrat, keinginan atau harapan yang keras, yaitu niat, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan cita-cita yang ingin dicapai oleh orang tersebut. Hal ini terlihat pada siswa yang sangat bersemangat untuk belajar.

5) Arah Sikap

Sikap adalah sikap seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap hal-hal yang positif atau negatif. Dalam bentuk negatif, akan ada kecenderungan untuk menghindari, menjauhi, benci, atau bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuk positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menikmati dan mengharapkan objek tertentu. Misalnya, jika siswa menyukai materi tertentu, mereka secara alami akan belajar dengan baik. Sedangkan jika siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, mereka tidak akan merasa acuh.[24]

[24]Mumu, "Hubungan Kualitas ...", hlm. 43

6) Minat

Minat adalah orang yang cenderung secara teratur memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Kegiatan yang menarik minatnya, dan dianggap permanen, datang dengan rasa senang dan tanpa batas waktu. Dalam hal ini siswa harus memiliki minat belajar.[25]

7) Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah kegiatan, keaktifan, kesibukan.[26] Menurut Sardiman yang dikutip oleh Mely Agustin, dkk. " Aktivitas belajar adalah kegiatan fisik dan mental yang dalam belajar saling bergantung satu sama lain untuk menciptakan pembelajaran yang optimal.[27]

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Belajar

Menurut Kurt Singers yang dikutip oleh Ninda Ayu Novitasari, ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas belajar, yaitu:[28]

---

[25]Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 41.

[26]Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* ...", hlm. 32

[27]Mely Agustin dkk, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2017), hlm. 68.

[28]Novitasari, "Pengaruh Intensitas ...", hlm. 15-16.

1) Memiliki keterkaitan dengan realitas kehidupan.
2) Kepentingan individu siswa harus diperhatikan.
3) Memberi siswa kepercayaan diri untuk bertindak sendiri.
4) Materi yang diberikan harus praktis.
5) Keterlibatan dan partisipasi siswa.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai siswa setelah lulus.[29] Prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, dikatakan tidak memuaskan jika tidak mencapai tujuan dari kriteria tersebut.[30] Menurut Sulastri, dkk., hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses dan pengenalan telah dilakukan beberapa kali.[31]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar memiliki cakupan yang lebih luas daripada prestasi belajar. Perbedaan hasil belajar dengan prestasi belajar terletak pada penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan satu kali

[29]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 151.

[30]Muhammad Saefudin dan Chodidjah Makarim, "Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020), hlm. 100.

[31]Sulastri dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Kreatif Tadulako Online*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2006), hlm. 92.

setelah berakhirnya suatu kegiatan pembelajaran. Sedangkan penilaian prestasi belajar dilakukan setelah berkali-kali menilai hasil belajar.

a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Istilah belajar adalah hasil penguasaan pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk perubahan perilaku yang berkaitan dengan apa yang harus dicapai siswa selama belajar di sekolah ditinjau dari segi kognitif, psikomotor dan afektif.[32] Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) dipahami sebagai perolehan hasil dari kinerja suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional pada input. Dalam kegiatan belajar mengajar juga, setelah pengalaman belajar, siswa mengubah perilakunya dibandingkan dengan sebelumnya.[33]

1) Abdurrahman berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah mengalami kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang terencana dan terkendali, yang biasa disebut dengan kegiatan instruksional, tujuan pembelajaran sudah ditentukan sebelumnya oleh

[32]Sinar, Metode *Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 21.

[33]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 43.

guru. Anak-anak yang sukses secara akademis adalah mereka yang berhasil memenuhi tujuan akademis atau instruksional.[34]

2) Dimyati dan Mudjiono mengemukakan pandangan bahwa hasil belajar adalah hasil interaksi antara tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sudut pandang guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar adalah akhir dari instruksi dari awal proses pembelajaran.[35]
3) Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian, secara umum hasil belajar dapat dipahami sebagai hal-hal yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar.[36]

Sedangkan kognitif merupakan istilah yang berasal dari kata "*cognition*" atau terkadang disebut kognisi yang berarti pengertian atau mengerti, perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Sehingga pengertian kognitif adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan mental (otak) yang

[34]Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

[35]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 2-3.

[36]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

dimiliki setiap orang. Dengan kata lain ketika seseorang melakukan kegiatan yang menggunakan kekuatan otak maka itu akan menggunakan kemampuan kognitif. Hal tersebut berguna untuk membantu manusia mengembangkan kemampuannya dalam berfikir secara rasional.[37]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disintesiskan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berupa kognitif atau pengetahuan yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan salah satu proses terpenting bagi perubahan perilaku setiap orang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Allah Swt berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلْمَجَٰلِسِ
فَٱفْسَحُواْ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu; Berlapang-lapanglah kalian dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah Swt akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan; Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

[37]Nur Aeni dkk, *Kenali Peserta Didikmu (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bantul: KBM Indonesia, 2022), hlm. 62.

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Maidah (5): 11).[38]

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik kurikuler maupun instruksional, didasarkan pada klasifikasi pembelajaran Benjamin S. Bloom, yang membaginya secara global menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penjelasannya yaitu:

1) Ranah Kognitif

   Untuk hasil belajar intelektual meliputi enam aspek, yaitu pengetahuan atau memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dua aspek pertama dikenal sebagai aspek kognitif rendah dan empat aspek berikutnya termasuk aspek kognitif tingkat tinggi.

2) Ranah Afektif

   Untuk sikap meliputi lima aspek, yaitu penerimaan, reaksi atau tanggapan, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotorik

   Pada hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek domain psikomotor, yaitu (a) gerak refleksif, (b) keterampilan motorik dasar, (c) kemampuan

[38]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2007).

persepsi, (d) harmoni atau ketepatan, (e) keterampilan motorik kompleks dan (f) ekspresif dan interpretatif.[39]

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

1) Faktor Intern

a) Faktor Fisik, meliputi:

1.) Faktor kesehatan

Kesehatan siswa mempengaruhi proses belajar mengajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan terganggu, akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan lesu jika tubuh lemah atau anemia.

2.) Disabilitas

Siswa yang mengalami cacat fisik seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain akan mengganggu proses belajar.[40]

b) Faktor Psikologis, meliputi:

1.) Bakat siswa

Secara umum, bakat merupakan sebagai kemampuan potensi yang dimiliki oleh seseorang

[39]Sudjana, "*Penilaian Hasil ...*", hlm. 22-23.

[40]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

mencapai keberhasilan pada waktu yang akan datang. Pada umumnya semua orang memiliki bakat atau potensi untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Berarti bakat mampu mempengaruhi belajar siswa.[41]

2.) Minat siswa

Minat adalah suatu gairah lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh.[42] Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan memotivasi orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.[43]

3.) Motivasi belajar

Motivasi adalah apa yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada hubungan yang kuat antara motivasi siswa dengan hasil belajar yang mereka capai. Seorang siswa yang termotivasi dalam proses belajar akan memiliki dorongan untuk belajar lebih giat dalam mencapai tujuannya.

---

[41]Slameto, "*Belajar dan Faktor* ...", hlm. 58.

[42]Noer Rohmah, *Psikologis Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2012), hlm. 196.

[43]Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 59.

4.) Intelegensi atau kecerdasan

Tidak dapat dipungkiri bahwa kecerdasan atau IQ merupakan penentu utama keberhasilan belajar siswa.[44] Sehingga, semakin tinggi kemampuan kecerdasan siswa maka semakin besar pula peluang untuk meraih keberasilan belajar.

5.) Sikap siswa

Dalam proses belajar, sikap dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sikap merupakan prosesnya yang perlu menunjukkan respon, motivasi dan gaya belajar yang baik kepada siswa dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan lain sebagainya, baik positif maupun negatif. Sikap harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena jika siswa belajar dan muncul sikap yang baik, maka efek belajar juga lebih baik.[45]

2) Faktor Ekstern

Faktor eksternal (seperti kondisi lingkungan) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa. Ada dua macam faktor

[44]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2017), hlm. 86.

[45]Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 25.

lingkungan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial mencakup lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah, lingkungan alamiah. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi aktivitas belajar. Hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik yang harmonis membantu siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.
b) Lingkungan non-sosial terdiri dari lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah layaknya kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat. Sedangkan faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware* (perangkat keras) seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan

olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *softwere* (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.[46]

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.[47]

1) Menurut Abdul Majid pendidikan agama Islam yaitu usaha sadar dan terstruktur dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[48]

---

[46]Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 30-31.

[47]Permendiknas, No. 22, Tahun 2006, "*Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*," hlm. 2.

[48]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

2) Menurut A. Rifqi Amin pendidikan agama Islam adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana dalam membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menjadikan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya.[49]
3) Menurut Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[50]

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disintesiskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

[49]A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam - Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4.

[50]Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7

3. Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PAIBP

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap peserta didik. Masalah tersebut timbul karena kurangnya minat belajar siswa terhadap suatu hal. Apabila minat belajar terhadap pelajaran agam Islam timbul, maka ada keterkaitan untuk mempelajarinya. Sehingga peserta didik akan meningkatkan intensitas belajar agama Islam. hak itu dapat membuat nilai agama Islam peserta didik menjadi baik. Sehingga prestasi belajar peserta didik didik pun akan meningkat. Oleh karena itu, seyogyanya peserta didik harus meningkatkan intensitas belajarnya baik di sekolah, dilingkungan keluarga, maupun dilingkungan masyarakat.[51]

Terdapat banyak mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akan tetapi, alokasi waktu pada satuan pendidikan umum untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu tiga jam pelajaran dalam seminggu yang sangat tidak memungkinkan pendalaman materi kepada peserta didik, mengingat materi PAI dan Budi Pekerti yang sangat luas dan komprehensif sehingga hasil belajar PAI kurang maksimal. Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses pembelajaran yang bermutu. Jika proses

[51]Rahayu Fitriyani, dkk., "Hubungan Antara Minat Belajar dan Intensitas Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Agama Hindu Pasraman Satya Dharma di Tahun 2019/2020," *Jurnal Jawa Dwipa*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2020), hlm. 42.

pembelajaran tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu.[52] Hasil belajar Pendidikan Agama Islam berarti hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berupa penguasaan pengetahuan mencakup ke-PAI-an.

Siswa yang serius belajar tentunya akan memiliki tentunya akan memiliki prestasi yang baik. Biasanya peserta didik yang serius belajar selalu mengulangi pelajaran baik dengan cara membaca atau mengerjakan latihan yang ada di dalam buku modul/teks. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki intensitas belajar yang tinggi.[53] Menurut *Jost* atau *Jost Law* yang dikutip oleh Sukarman dan Nima Marfuatin dalam pendekatan belajar peserta didik mempraktikkan keintensan materi pembelajaran yang mengasumsikan bahwa belajar dengan kiat 3 x 5 adalah lebih baik daripada 5 x 3 meskipun hasil dari perkalian kedua bilangan tersebut adalah sama. Artinya belajar suatu materi dengan alokasi waktu 3 jam perhari selama 5 hari akan lebih efektif daripada

[52]Ramayulis, "*Dasar-Dasar* ...", hlm. 288

[53]Agus Sadid dan Mustasim, "Hubungan Intensitas Belajar Ekonomi, Gaya Hidup Siswa dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Terhadap Rasionalitas Berkonsumsi Siswa Kelas XI Paket C Setara SMA di Kabupaten Sumbawa," *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, (Vol. 23, No. 1, Tahun 2021), hlm. 3.

memperlajari pelajaran tersebut dengan durasi 5 jam sehari, namun hanya 3 hari.[54]

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat ditingkatkan melalui keinstensan dalam belajar peserta didik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sebab, dengan belajar secara intensif, maka peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan cabang mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga Perguruan Tinggi. Ajaran- ajaran pokok yang diajarkan dalam mata pelajaran ini biasanya bermacam-macam, berupa Al-Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam). Salah satu output siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu berupa hasil belajar. Keberhasilan peserta didik dalam memahami materi berpengaruh dalam menentukan hasil belajar materi Pendidikan Agama Islam. Dengan perantara pemahaman tersebut diharapkan peserta didik berupaya meningkatkan usaha yang sungguh-sungguh

[54]Sukarman dan Nima Marfuatin, "Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MI Miftahul Ulum Tunahan 03 Jepara)," *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, (Vol. 13, No. 1, Tahun 2022), hlm. 77-78.

dan terus menerus dalam hal ini adalah belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, berdasarkan kerangka berpikir tersebut, patut diduga bahwa antara intensitas belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian, yang merupakan pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.[55] Berdasarkan latar belakang masalah, teori, dan materi diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes.

Ho : Tidak Ada pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes.

[55]Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.[56] Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenaranya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase.[57]

Penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial dan jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan sebenarnya yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama Islam kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes.

---

[56]Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020), hlm. 15.

[57]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 148-149.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bulakamba Brebes kelas X, yang bertempat di Jl. Raya Grinting, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis sekolah ini sangat mudah dijangkau oleh semua orang karena terletak di pinggir jalan raya pantura Brebes. Sekolah ini secara resmi berdiri mulai Tahun Pelajaran 1991/1992 yang merupakan embrio setelah SPG Negeri Brebes beralih fungsi menjadi SMA N Bulakamba Brebes berdampingan dengan penyelenggaraan SPG siswa kelas II dan III, hingga seluruh siswa tamat. Luas tanah sekolsh ini memiliki 60.000 m^2. SMAN 1 Bulakamba Brebes memiliki visi yaitu, "*Terwujudnya sekolah berkarakter, kompetitif, berakhlak mulia dan berwawasan adiwayata,*"[58]

   Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena sekolah tersebut memiliki mata pelajaran agama, terutama Pendidikan Agama Islam yang masih minim perhatian daripada mata pelajaran yang lain.

2. Waktu Penelitian

   Adalah rentang waktu yang diperlukan untuk melakukan proses pengambilan data dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan

[58]Web "SMAN 1 Bulakamba Brebes," http://smanbulakamba.sch.id/. Diakses pada 28 April 2022.

pada hari rabu tanggal 2 Maret sampai dengan tanggal 15 Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Misalnya akan melakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang/subyek dan obyek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas. Tetapi sekolah X juga mempunyai karakteristik orang-orangnya, misalnya motivasi kerjanya, disiplin kerjanya, kepemimpinanya, iklim organisasinya, dan lain-lain; dan juga mempunyai karakteristik obyek yang lain, misalnya kebijakan, prosedur kerja, tata ruang kelas, lulusan yang dihasilkan, dan lain-lain.[59]

Berdasarkan pengertian diatas maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN

[59]Sugiyono, "*Metode Penelitian* ...", hlm. 80.

1 Bulakamba Brebes. Yang mana sekeluruhan jumlah peserta didik kelas 10 SMAN 1 Bulakamba Brebes adalah 360 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka hasil peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).[60] Suatu sampel dikatakan representatif apabila memenuhi kriteria: digunakan asas probabilitas (random sampling), besar sampel cukup, ciri-ciri populasi terwakili dan variasi antar unit populasi kecil mungkin.[61]

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut.[62]

$$\text{n} = \frac{N}{Nd^2+1}$$

[60]Sugiyono, "*Metode Penelitian* ...", hlm. 81.

[61]Aziz Alimul Hidayat, *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), hlm. 6.

[62]Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Dimana:

N = Besarnya populasi

n = Besarnya sampel

d = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan 10%.

Dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi 360 siswa dengan mengambil tingkat kepercayaan (d) = 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{360}{(360)(0.10)^2+1}$$

$$= \frac{360}{4,6}$$

$$= 78$$

Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 78 siswa untuk dijadikan data sampel.

Dalam random sampling setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukkan jumlah sampel pada masing-masing kelas. Setelah sampel pada masing-masing kelas diambil secara proporsional yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur dalam populasi penelitian. Karena jumlah kelasnya ada 10 maka pengambilan sampelnya yaitu setiap kelas diambil 8 siswa dan satu kelas terakhir diambil 6 siswa. Kemudian peneliti menggunakan sampel dengan cara undian, yaitu kita

siapkan kertas kecil-kecil tuliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap kelas, kemudian kertas ini kita gulung dan peneliti akan bagikan kertas tersebut di setiap kelas.

D. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang menjadi objek dalam penelitian kali ini, yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).[63]

1. Variabel Intensitas Belajar PAI
   a. Definisi Konseptual

      Menurut Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, intensitas berasal dari kata intens yang artinya hebat, singkat, penuh semangat. Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif maka intens dapat diartikan sungguh-sungguh serta terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal.[64] Istilah belajar, merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus

[63]Sugiyono, "*Metode Penelitian* ...", hlm. 39.

[64]Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, *Etika Islam Dan Kesehatan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 45.

dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.[65]

Dengan demikian, intensitas belajar adalah tingkat keseringan seseorang dalam belajar untuk memperoleh perubahan suatu tingkah laku, baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

b. Definisi Operasional

Intensitas belajar yang dimaksud di sini adalah seberapa sering tingkat usaha siswa dalam belajar yang dilakukan dalam upaya memperoleh pengetahuan dan pemahaman, agar memperoleh hasil belajar yang maksimal tentang materi Pendidikan Agama Islam. Tingkatan disini menggambarkan kegiatan terus menerus oleh siswa untuk aktivitas belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran PAIBP kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes.

c. Indikator

Hasil penelitian yang dikutip oleh Mumu, dkk, bahwa intensitas belajar dalam penelitian kali ini mempunyai beberapa indikator, yaitu:[66]

1) Motivasi.
2) Durasi kegiatan.

---

[65]Sinar, *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 21.

[66]Hamalik, "*Proses Belajar...*", hlm. 161.

3) Frekuensi kegiatan.
4) Presentasi.
5) Arah sikap.
6) Minat.
7) Aktivitas.

2. Variabel Hasil Belajar
   a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.[67] Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi secara umum hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.[68]

Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan yang dicapai dalam belajar setelah melakukan kegiatan belajar.

[67]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 30.

[68]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian kali ini, Hasil belajar Pendidikan Agama Islam berarti hasil yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkenaan dengan pendidikan agama Islam. Dalam penelitian hanya melihat penilaian dari aspek kognitif saja, karena penilaian afektif dan psikomotorik memerlukan waktu yang panjang, dan itu tidak cepat di dapatkan oleh peneliti. Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah hasil belajar kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas X SMA.

c. Indikator

Tabel 3.1

Indikator Variabel Hasil Belajar PAIBP kelas X SMA

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator
BAB I. Meraih Kedamaian dengan Mujahadah An-Nafs , Husnuzhan, dan Ukhuwah.	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).	3.1.1 Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Al-Hujurat/49:10 dan 12. 3.1.2 Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis. 3.1.3 Menganalisis terjemah kata Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta

		Hadis.
BAB II. Meneladani Sifat Allah Swt Asmaul Husna dalam Kehidupan	3.3 Menganalisis makna Asmaul Husna: Al-Karim, Al-Mum'in, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-Adl, dan Al-Akhir.	3.3.1 Mengidentiikasi 1 dalil naqli terkait Asmaul Husna. 3.3.2 Mengidentifikasi 1 dalil akli terkait Asmaul Husna. 3.3.3 Menjelaskan makna Asmaul Husna dengan santun.
	4.3 Menyajikan hubungan makna-makna Asmaul dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal, dan perilaku adil.	4.3.1 Mempresentasikan hubungan makna Asmaul Husna dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal, dan perilaku adil.
BAB III. Senang Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya	3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama	3.7.1 Mengidentifikasi 1 dalil naqli terkait semangat menuntut ilmu dengan baik. 3.7.2 Mengidentifikasi 1 dalil akli terkait semangat menuntut ilmu dengan benar. 3.7.3 Menjelaskan pengertian semangat menuntut ilmu dengan percaya diri.
	4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama.	4.7.1 Mempresentasikan hubungan makna Asmaul Husna.
BAB IV.	3.6 Menganalisis manfaat	3.6.1 Mengidentifikasi 1 dalil naqli

Menerapkan Sikap Jujur dalam Kehidupan	kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	terkait perilaku jujur dengan baik. 3.6.2 Mengidentifikasi 1 dalil akli terkait perilaku jujur dengan benar. 3.6.3 Menjelaskan pengertian perilaku jujur dengan percaya diri.
	4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.	4.6.1 Mempresentasikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dalam keimanan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan-keterangan atau bukti-bukti mengenai objek yang akan diteliti. Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Tes

   Tes adalah instrumen yang didalamnya terdapat sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan. Namun demikian, tidak semua kumpulan pertanyaan cukup berharga untuk dinamakan tes. Pertanyaan yang diberikan harus memenuhi syarat-syarat kualitas. Ciri sistematik yang dikemukakan pada definisi diatas mencakup pengertian objektif, standar, dan syarat kualitas.[69]

[69]Abdul Hamid, *Penyusunan Tes Tertulis*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 7.

Tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar dari siswa kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes mengenai pemahaman aspek kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis.

2. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.[70] Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√).[71] Pada angket tertutup ini, peneliti menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur skala sikap yang paling sering digunakan. Penyusunan angket ini berbentuk pilihan yang terdiri dari empat jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

[70]Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 25.

[71]Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 27.

Angket ini digunakan untuk memperoleh data dan untuk mengetahui hubungan intensitas belajar terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes.

Tabel 3.2

Interpretasi *Skala Likert*[72]

Pertanyaan	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang akan diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi

[72]Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 109.

kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.[73]

F. Uji Keabsahan Instrumen

Sebelum melakukan analisis data untuk menguji hipotesis, maka diperlukan beberapa pengujian instrumen sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen penelitian tersebut dalam pengambilan data penelitian. Peneliti melakukan analisis instrumen tes dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

   Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.[74] Untuk mengetahui validitas suatu instrumen peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut:[75]

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (Y)^2\}}}$$

   Keterangan:

   r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

[73]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 146.

74Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 173.

75V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 177.

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X (skor item)

$\sum Y$ = Jumlah skor Y (skor total)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat skor Y

Uji validitas dilaksanakan pada tiap item pertanyaan yang diuji validitasnya. Hasil dari r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan rincian df = n-2 dengan sig 5%. Apabila r tabel < r hitung, maka dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen intensitas belajar (X), terdapat 20 butir soal dinyatakan valid. Dan dari hasil uji validitas tes hasil belajar (Y), terdapat 30 butir soal yang dinyatakan valid. Hasil tersebut yang akan digunakan untuk menghitung data, sedangkan butir soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran 2c dan 2d.

Tabel 3.3

Klasifikasi Validitas Butir Instrumen

Variabel Instrumen	Uji Validitas	Butir Soal	Jumlah
Intensitas Belajar	Valid	2, 3, 8, 12, 14, 16, 20, 22, 26,	20

		27, 32, 34, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47.	
	Tidak Valid	1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 39.	27
Hasil Belajar	Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40.	30
	Tidak Valid	3, 9, 13, 18, 21, 24, 26, 31, 33, 36.	10

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji instrumen yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketahanan (kehandalan) suatu instrumen dalam pengumpulan data. Uji ini akan menunjukkan sejauh mana pengukuran dari suatu test tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dapat diandalkan bisa memberikan hasil yang

konsisten untuk pengukuran yang sama.[76] Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah item soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = Varians total

Rumus Varians Total:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Rumus Varians Item:

$$S_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan:

S_i^2 = Varains tiap item

[76]Muhammad Yususf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian - Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2018), hlm. 57.

S_t^2 = Varians total

n = Jumlah responden

JKi = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subjek

X_t = Skor total.[77]

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan taraf/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Dengan menggunakan data pertanyaan/pernyataan yang sama dalam uji validitas di atas, dengan asumsi semua pertanyaan/*pernyataan* dinyatakan valid semua.[78]

---

[77]Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2018), hlm. 22.

[78]Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 17.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas angket intensitas belajar diperoleh nilai relibilitas sebesar 0,834 dengan taraf signifikansi 5%. Dan untuk hasil perhitungan uji reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,998 dengan taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

Tabel 3.4

Presentase Reliabilitas Instrumen

Variabel Instrumen	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Intensitas Belajar	1-20	0,834	Reliabel
Tes Hasil Belajar PAI	1-30	0,998	Reliabel

3. Tingkat Kesukaran

Perolehan tingkat kesukaran berasal dari kesanggupan siswa dalam menjawab butir soal tes tersebut, bukan dilihat dari perspektif penyusun soal dalam melakukan analisis saat menyusun soal.[79] Menurut Anas Sudijono sebagaimana telah dikutip oleh

[79]Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Sial Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1," *Jurnal Widyanuklida*, (Vol. 16, No. 1, tahun 2017), hlm. 3

Heppi Yulista, dkk., rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran *item* adalah sebagai berikut.[80]

$$P = \frac{b}{js}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

b = Jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar

js = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Pemberian kriteria terhadap tingkat kesukaran item adalah sebagai berikut:[81]

Tabel 3.5

Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kriteria
< 0,30	Sukar
0, 30 – 0.70	Sedang
> 0, 70	Mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh 1 soal kategori sukar, 23 soal kategori sedang, 6 soal kategori mudah.

[80]Heppi Yuslita, dkk., "Analisis Tingkat Kesukaran Soal Dan Daya Pembeda Soal Mata Ppelajaran Sejarah Kelas XI Semester Ganjil Di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2015-2016," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, (Vol. 1, No. 1, 2016), hlm. 135.

[81]Yuslita, dkk, "Analisis Tingkat ...", hlm. 135.

4. Daya Beda

Daya beda soal memiliki tujuan untuk menentukan kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.[82] Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi (D). Rumus untuk menentukan indek diskriminasi adalah sebagai berikut:[83]

$$D = \frac{BA-BB}{JA-JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Indeks diskriminasi (daya beda)

BA = Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab salah

BB = Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Banyaknya peserta didik kelompok atas

JB = Banyaknya peserta didik kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar.

[82]Bagiyono, "Analisis Tingkat ...", hlm. 4

[83]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 217-218.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya beda adalah sebagai berikut:[84]

Tabel 3.6

Interpretasi Daya Beda Soal

Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik
Negatif	Sangat Jelek

Hasil perhitungan daya beda soal pada instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh 2 butir soal sangat baik, 11 butir soal baik, 12 butir soal cukup, 4 butir soal jelek, 1 butir soal sangat jelek.

G. Teknik Analisis Instrumen

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.[85]

[84]Yuslita, dkk., "Analisis Tingkat ...", hlm. 136

[85]Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif - Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 99.

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat diperlukan sebelum menguji hipotesis. Jika prasyarat tak dipenuhi maka tidak dapat dilanjutkan dengan analisis inferensial yang meliputi analisis korelasi dan regresi.[86]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu populasi berdistribusi normal atau tidak.[87] Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kolmogorov Smirnov.[88]

Dalam uji Kolmogorov Smirnov hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: f(X) = normal

Ha : f(X) ≠ tidak normal

Langkah-langkah dari uji Kolmogorov Smirnov adalah:

a) Menentukan rata-rata dan standar deviasi data.
b) Menyusun data dimulai dari yang terkecil yang diikuti dengan frekuensi masing-masing, frekuensi kumulatif (F) dari masing-masing skor. Nilai Z ditentukan dengan rumus;

---

[86]Andung Luwihono dan Jemi V. Palpialy, *Buku Ajar Instrumentasi Dan Pengukuran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 101.

[87]Ricki Nuraeni dan Yuliardi Zuli, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 113.

[88]Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2020), hlm. 59.

Z skor = $\frac{X-\bar{X}}{\sigma}$

Dimana:

$\bar{X}$ = rata-rata

σ = simpangan baku

$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x_i-\bar{x})^2}{n-1}}$

c) Tentukan probabilitas dibawah nilai Z yang dapat dilihat pada tabel Z (P ≤ Z).

d) Tentukan nilai selisih masing-masing baris F / n = F_Z dengan P ≤ Z (nilai a).

e) Selanjutnya dibandingkan nilai tertinggi dari a dengan tabel Kolmogorov Smirnov.

f) Selanjutnya Kriteria Pengujian:

Tolak H_O jika $a_{max} \leq D_{tabel}$

Terima H_a jika a_{max} maks ≥ D_{tabel}.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjusment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk menginformasikan apakah sifat

sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasikan secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.[89] Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Analisis Varians (Anava).

1. Membuat tabel kerja data X dan Y, untuk memperoleh persamaan harga a dan b.
2. Menghitung persamaan a dan b.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(N.\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(N.\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N.\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

3. Menghitung jumla kuadrat total (JK_{total}) dengan rumus:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total
JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a
JK (b/a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)
JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa
JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat
JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Perhitungannya sebagai berikut:

JK (T) = $\sum Y^2$

JK (a) = $\frac{(\sum Y)^2}{n}$

[89]Agustina Marzuki, dkk., *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 106.

JK (b/a) = $b\left\{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\right\}$

JK (S) = JK (T) – JK (a) – JK (b/a)

JK (G) = $\sum_k \left\{\sum Y^2 - \frac{\sum (Y)^2}{n}\right\}$

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

Menghitung derajat kebebasan (dk)

dk (S) = n – 2
dk (TC) = k – 2
dk (G) = n – k

Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokkan RK_{tc} dan galat RK_g

RK_{tc} = JK_{tc}/ dk_{tc}

RK_g = JK_g/ dk_g

$F_{hitung=}$ RK_{tc}/ RK_g

F_{tabel} = $\frac{K-2}{N-K}$

Uji linearitas diperoleh dengan uji galat, yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi linier atau tidak. Apabila hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi linier dan penelitian dapat dilanjutkan.[90]

[90]Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), hlm. 64-66.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai suatu populasi atau lebih. Definisi ini menunjukkan bahwa kebenaran atau ketidakbenaran yang ditemukan secara statistik mengenai suatu karakteristik (parameter) tidak pernah bisa diketahui secara pasti kecuali dengan mengamati populasi secara keseluruhan.[91]

Dalam penelitian kali ini menggunakan Hipotesis Asosiatif yang mana merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jadi menguji hipotesis asosiatif adalah menguji koefisiensi korelasi yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil.[92] Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah Regresi Linear Sederhana.[93]

[91]Himawanto, "Statistik Pendidikan ...", hlm. 66.

[92]Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hlm. 224.

[93]M. Ikbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Statistik Deskriptif) (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 250.

1. Uji Hipotesis Variabel X dengan Y

Berikut adalah uraian perhitungannya:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = Y - bX$$

1) Mencari persamaan regresi sederhana

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel dependen yang di prediksikan.

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan).

b = Arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen.

2) Mencari jumlah kuadrat (JK).

a) JK_{total} = $\sum y^2$

b) $JK_{regresi}$ = $\frac{\sum(xy)^2}{\sum x^2}$

c) JK_{residu} = $\sum y^2 - JK_{Reg}$

d) $dk_{regresi}$ = k = jumlah variabel independen = 1

e) dk_{residu} = N – k – 1

f) $F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/dk_{reg}}{JK_{res}/dk_{res}}$

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan.

2. Menghitung Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut.[94]

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Menghitung Kontribusi R^2

Untuk mengetahui besarnya variabel X terhadap variabel Y, adalah menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{(\sum XY)^2}{(\sum X)^2 (\sum Y)^2}$$

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Angket Intensitas Belajar

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disebarluaskan kepada 78 peserta didik sebagai responden. Untuk memperoleh data intensitas belajar, digunakan instrumen berjumlah 20 item pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sl (selalu), Sr (sering), J (jarang), Tp (tidak pernah), kepada peserta didik kelas 10 SMAN 1 Bulakamba Brebes. Masing-masing nilai untuk pertanyaan positif yaitu dengan skor mulai dari 4, 3, 2, 1, dan untuk pertanyaan negatif dengan skor mulai dari 1, 2, 3, 4.

Variabel intensitas belajar ini dimaksudkan untuk menguji tentang beberapa indikator, yaitu motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap, minat, dan aktivitas. Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Setelah diketahui data-data hasil penelitian, kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian ini, dengan menjumlahkan skor jawaban tes dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai interval

$P = \frac{R}{K}$ dimana R = NT – NR dan K = 1 + 3,3 log N

Keterangan:

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Dari rumus di atas, maka nilai intervalnya adalah:

R = NT - NR + 1

= 74 – 46 + 1

= 27

K = 1 + 3,322 log N

= 1 + 3,322 (log 78)

= 1 + 3,322 (1,8920)

= 1 + 7,1920

= 8,1920 dibulatkan 8

$P = \frac{R}{K}$

$= \frac{27}{6}$

= 4,5 dibulatkan menjadi 4

b) Menentukan nilai rata-rata (Mean) pengaruh intensitas belajar

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{4908}{78}$$

$$= 62{,}92$$

c) Kualifikasi variabel intensitas belajar

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Intensitas Belajar

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase	Nilai Tengah	Modus
46-49	2	3%	47,5	67
50-53	5	6%	51,5	
54-57	6	8%	55,5	
58-61	13	17%	59,5	
62-65	20	26%	63,5	
66-69	24	31%	67,5	
70-73	6	8%	71,5	
74-77	2	3%	75,5	
Jumlah	78	100%		

Hasil dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel intensitas belajar dengan frekuensi terbanyak yaitu pada skor 66-69 sebanyak 24 responden dengan persentase 31%, sedangkan frekuensi terkecil yaitu ada 2, pada skor 46-49 sebanyak 2 responden

dengan persentase 3%, dan pada skor 74-77 sebanyak 2 responden dengan persentase 3%.

Hasil tersebut kemudian dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 4.1

Grafik Historgam Angket Intensitas Belajar

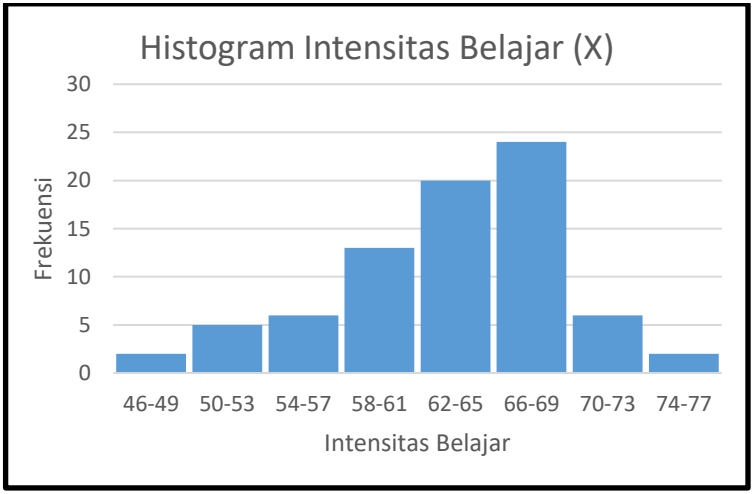

Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data X sebesar 46, sedangkan skor tertinggi sebesar 74 dengan nilai rata-rata adalah 62,92 dan standar deviasinya sebesar 6,176.

d) Menafsirkan nilai mean variabel X ke dalam skala lima

M + 1,5. SD = 62,92 + (1,5)(6,18) = 72,19

= 72 ke atas

M + 0,5. SD = 62,92 + (0,5)(6,18) = 66,01

= 66 – 71

M - 0,5. SD = 62,92 – (0,5)(6,18) = 59,83

= 60 – 65

M - 1,5. SD = 62,92 – (1,5)(6,18) = 53,65

= 54 – 59

= 53 ke bawah

Tabel 4.2

Klasifikasi Intensitas Belajar Peserta Didik

Rata-Rata	Nilai Interval	Kriteria
62,92	≥ 72 ke atas	Tinggi Sekali
	66 – 71	Tinggi
	60 – 65	Sedang
	54 – 59	Rendah
	≤ 53 ke bawah	Rendah Sekali

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai mean dari variabel intensitas belajar peserta didik sebesar 62,92 atau berada pada interval 60-65 yang berarti tergolong "sedang."

2. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar Kognitif PAIBP

Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang disebarluaskan kepada 78 peserta didik sebagai responden. Untuk memperoleh data, digunakan instrumen berjumlah 30 item

pertanyaan pilihan ganda dengan skor 1 jika jawaban benar, dan skor 0 jika jawaban salah, kepada siswa kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes.

Variabel tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam ini dimaksudkan untuk menguji tentang hasil belajar PAI yang diperoleh dari para peserta didik berupa beberapa tes pilihan ganda. Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang variabel tes hasil belajar. Setelah diketahui data-data hasil penelitian, kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian ini, dengan menjumlahkan total jawaban tes dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai interval

$P = \frac{R}{K}$ dimana R = NT – NR dan K = 1 + 3,3 log N

Keterangan:

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

Dari rumus di atas, maka nilai intervalnya adalah:

R = NT - NR + 1

= 97 – 23 + 1 = 73

K = 1 + 3,322 log N

= 1 + 3,322 (log 78)

= 1 + 3,322 (1,8920)

= 1 + 7,1920

= 8,1920 dibulatkan 8

P = $\frac{R}{K}$

= $\frac{73}{6}$

= 12,16 dibulatkan menjadi 12

b) Menentukan nilai rata-rata (Mean) tes hasil belajar PAIBP

M_Y = $\frac{\sum Y}{N}$

= $\frac{5876,7}{78}$

= 75,3

c) Kualifikasi tes hasil belajar PAIBP

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kognitif PAIBP

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Nilai Tengah	Modus
23,3-32,3	2	3%	28	83,3
33,3-42,3	1	1%	38	
43,3-52,3	2	3%	48	
53,3-62,3	7	9%	58	

63,3-72,3	11	14%	68	
73,3-82,3	23	29%	78	
83,3-92,3	29	37%	88	
93,3-102,3	3	4%	98	
Jumlah	78	100%		

Hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan frekuensi terbanyak yaitu pada skor 83,3-92,3 sebanyak 29 responden dengan persentase 37%, sedangkan frekuensi terkecil yaitu pada skor 33,3-42,3 sebanyak 1 responden dengan persentase 1%.

Hasil tersebut kemudian dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Grafik 4.2

Grafik Histogram Tes Hasil Belajar Kognitif PAIBP

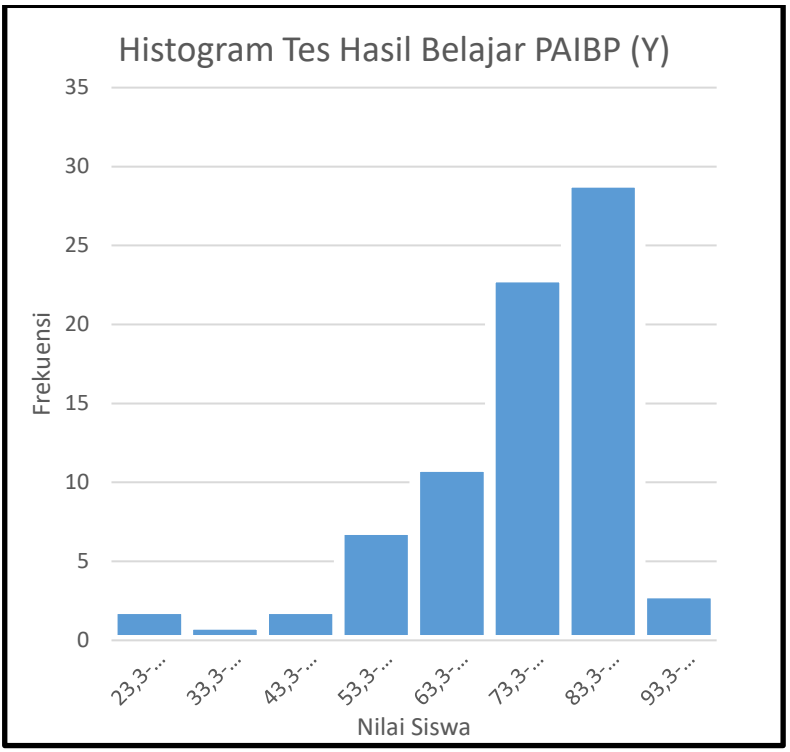

Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data Y sebesar 23, sedangkan skor nilai tertinggi 97 dengan nilai rata-rata adalah 75,3 dan standar deviasinya sebesar 14,784.

d) Menafsirkan nilai mean variabel Y ke dalam skala lima

$M + 1{,}5.\ SD = 75{,}3 + (1{,}5)(14{,}78) = 97{,}47$

= 97 ke atas

M + 0,5. SD = 75,3 + (0,5)(14,78) =

= 82 – 96

M - 0,5. SD = 75,3 – (0,5)(14,78) = 67,91

= 67 – 81

M - 1,5. SD = 75,3 – (1,5)(14,78) = 53,13

= 53 – 66

= 52 ke bawah

Tabel 4.4

Klasifikasi Tes Hasil Belajar Kognitif PAIBP

Rata-Rata	Nilai Interval	Kriteria
75,3	≥ 97 ke atas	Tinggi Sekali
	82 – 96	Tinggi
	67 – 81	Sedang
	53 – 66	Rendah
	≤ 52 ke bawah	Rendah Sekali

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai mean dari variabel tes hasil belajar PAIBP sebesar 75,3 atau berada pada interval 67-81 yang berarti tergolong "sedang."

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan

Pada analisis data ini akan dideskripsikan mengenai uji persyaratan analisis data, mulai dari uji normalitas sampai analisis

uji hipotesis penelitian, pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah data dalam suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan rumus uji Kolmogorov Smirnov. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data intensitas belajar (X) yang bersumber dari jawaban yang diberikan peserta didik terhadap pernyataan yang tertuang dalam skala intensitas belajar pada angket. Format lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.5

Ringkasan Uji Normalitas Intensitas Belajar (X)

Nilai	Frekuensi	f(x)	F(X)	Z	F(Z)	|F(X)-F(Z)|
46	1	0,012821	1	-2,73989	0,003073	0,996927
47	1	0,012821	0,987179	-2,57799	0,004969	0,9822106
50	2	0,025641	0,974359	-2,09228	0,018207	0,9561522
51	1	0,012821	0,948718	-1,93038	0,02678	0,9219378
52	1	0,012821	0,935897	-1,76847	0,038491	0,8974066
53	1	0,012821	0,923077	-1,60657	0,054074	0,8690027
54	1	0,012821	0,910256	-1,44467	0,074276	0,8359809
55	2	0,025641	0,897436	-1,28277	0,099787	0,7976489
56	1	0,012821	0,871795	-1,12086	0,131173	0,7406219
57	2	0,025641	0,858974	-0,95896	0,168789	0,6901852
58	5	0,064103	0,833333	-0,79706	0,212709	0,6206248

59	3	0,038462	0,769231	-0,63516	0,262663	0,5065674
60	3	0,038462	0,730769	-0,47325	0,318016	0,4127531
65	4	0,051282	0,461538	0,336259	0,631662	0,1701238
66	6	0,076923	0,410256	0,498162	0,690815	0,2805585
67	8	0,102564	0,333333	0,660064	0,745394	0,4120603
68	3	0,038462	0,230769	0,821967	0,794452	0,5636828
69	7	0,089744	0,192308	0,983869	0,83741	0,6451024
70	3	0,038462	0,102564	1,145772	0,874055	0,7714911
71	1	0,012821	0,064103	1,307674	0,904508	0,8404055
72	2	0,025641	0,051282	1,469577	0,929162	0,8778797
74	2	0,025641	0,025641	1,793382	0,963544	0,937903
Dtabel	0,152					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai a_{max} adalah 0,996927 dibulatkan menjadi 0,100 dengan n = 78, dan diperoleh D_{tabel} 0,152 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, a_{max} 0,100 < D_{tabel} 0,152, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya data uji normalitas variabel tes hasil belajar PAIBP (Y), yang diperoleh dari beberapa jawaban siswa tes pilihan ganda yang peneliti buat. Format lengkapnya dapat dilihat pada dalam tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.6

Ringkasan Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Kognitif

PAIBP (Y)

Nilai	Frekuensi	f(x)	F(X)	Z	F(Z)	|F(X)-F(Z)|
23,3	1	0,012821	1	-3,52013	0,000216	0,99978434
26,7	1	0,012821	0,987179	-3,29016	0,000501	0,98667883
33,3	1	0,012821	0,974359	-2,84373	0,002229	0,97212953
46,7	1	0,012821	0,961538	-1,93735	0,026351	0,93518709
50	1	0,012821	0,948718	-1,71414	0,043252	0,905466
53,3	2	0,025641	0,935897	-1,49092	0,067991	0,86790643
56,7	4	0,051282	0,910256	-1,26094	0,103664	0,80659198
60	1	0,012821	0,858974	-1,03773	0,149698	0,70927673
63,3	3	0,038462	0,846154	-0,81452	0,207674	0,63847964
66,7	2	0,025641	0,807692	-0,58454	0,279428	0,52826389
70	6	0,076923	0,782051	-0,36133	0,358928	0,42312377
73,3	6	0,076923	0,705128	-0,13811	0,445075	0,2600529
76,7	10	0,128205	0,628205	0,091864	0,536597	0,09160827
80	7	0,089744	0,5	0,315077	0,623648	0,12364846
83,3	11	0,141026	0,410256	0,53829	0,704812	0,29455533
86,7	8	0,102564	0,269231	0,768268	0,778836	0,50960521
90	10	0,128205	0,166667	0,991481	0,839275	0,67260801
93,3	2	0,025641	0,038462	1,214695	0,887759	0,84929717
96,7	1	0,012821	0,012821	1,444672	0,925725	0,91290447
Dtabel	0,152					

Berdasarkan tabel ringkasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai a_{max} adalah 0,99978434 dibulatkan menjadi 0,100 dengan n = 78, dan diperoleh D_{tabel} 0,152 dengan

menggunakan taraf signifikansinya 0,05. Dengan demikian, a_{max} 0,100 < D_{tabel} 0,152, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdisitribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas diperoleh dengan uji galat, yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi linear dan penelitian dapat dilanjutkan.[95] Adapun hasil dari uji linearitas antara variabel intensitas belajar (X) dengan tes hasil belajar PAI (Y) dapat dilihat pada **lampiran 4**. Adapun tata cara perhitungannya yaitu sebagai berikut.

Diketahui:

N = 78 $\quad\quad$ $\sum X^2$ = 311764

$\sum X$ = 4908 $\quad\quad$ $\sum Y^2$ = 459588

$\sum Y$ = 5877 $\quad\quad$ $\sum XY$ = 370403

1) Menghitung persamaan a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(N.\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(5877)(311764) - (4908)(370403)}{(78\,.\,311764) - (4908)^2}$$

[95]Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), hlm. 66.

= 61,94593

$$b = \frac{(N.\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N.\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(78\ .\ 370403) - (4908)(5877)}{(78\ .\ 311764) - (4908)^2}$$

= 4802995

2) Jumlah kuadrat (JK) total

JK (T) = $\sum Y^2$ = 459588

3) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a

JK (a) = $\frac{(\sum Y\ )^2}{n}$

= $\frac{(5877\ )^2}{78}$

= $\frac{34535211}{78}$

= 442759

4) Menghitung jumlah kuadrat b/a

JK (b/a) = $b\left\{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\right\}$

= $4802995\left\{370403 - \frac{(4908)(5877)}{78}\right\}$

= $4802995\ \{370403 - 369799\}$

= 3003719064

5) Menghitung jumlah kuadrat residu atau sisa

JK (S) = JK (T) – JK (a) – JK (a/b)

= 459588 – 442759 – 3003719064

= -3003702235

6) Menghitung jumlah kuadrat galat atau kesalahan

$$JK\ (G) = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{\sum (Y)^2}{n} \right\}$$

$$= 18 \left\{ 459588 - \frac{(5877)^2}{78} \right\}$$

= 15204

7) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

JK = JK (S) – JK (G)

= -3003702235 – 15204

= -3003717438

8) Menghitung derajat kebebasan (dk)

dk (S) = n – 2

= 78 – 2 = 76

dk (TC) = k – 2

= 26 – 2 = 24

dk (G) = n – k

= 78 – 26 = 52

9) Mengitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{tc}) dan galat (RK_g)

RK_{tc} $= JK_{tc}/ dk_{tc}$

$$= \frac{-3003717438}{24}$$

$$= -125154893$$

RK_g $= JK_g/ dk_g$

$$= \frac{15204}{52}$$

$$= 292$$

10) Menghitung nilai Fhitung

Fhitung $= RK_{tc}/ RK_g$

$$= \frac{-125154893}{292}$$

$$= -428047{,}1195$$

11) Menghitung nilai Ftabel

Ftabel $$= \frac{K-2}{N-K}$$

$$= \frac{26-2}{78-26}$$

$$= 0{,}538234914$$

Berdasarkan perhitungan hasil analisis uji linearitas di atas telah diperoleh Fhitung = -428047,1195. Dan untuk menghitung nilai Ftabel dengan taraf signifikansi 5% telah

diperoleh 0,538234914, yang mana (Fhitung ≤ Ftabel). Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana. Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan melalui analisis regresi sederhana. Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan microsoft excel. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis variabel X dengan variabel Y

   Mencari persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = a + bX$

   $b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$

   = 4802995

   $a = Y - bX$

   = 61,94593

   Persamaan regresi linear untuk memperkirakan hasil belajar kognitif yang dipengaruhi oleh intensitas belajar adalah:

   $\hat{Y} = 61{,}94593 + (4{,}802995)X$

   Dimana:

   $\hat{Y}$ = variabel dependen (hasil belajar kognitif PAIBP)

X = variabel independen (intensitas belajar).

Hasil ini dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi b, variabel independen intensitas belajar (X) dengan variabel dependen hasil belajar kognitif PAIBP (Y) sebesar 4,802995 dengan nilai konstanta sebesar 61,94593. Dengan demikian, terlihat bahwa angka koefisien regresi untuk variabel hasil belajar kognitif PAIBP adalah negatif (+) terhadap intensitas belajar. Hal ini menandakan setiap terjadi kenaikan pada variabel independen, maka variabel dependen tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Nilai konstan (Y) sebesar 61,94593 mengasumsikan bahwa intensitas belajar peserta didik (X) jika nilainya nol (0), maka variabel hasil belajar kognitif PAIBP (Y) akan berada pada angka 61,94593. Apabila nilai koefisien regresi pada X mengalami peningkatan, maka nilai variabel (Y) juga akan meningkat dengan menganggap variabel (X) adalah nilai konstan.

2. Menghitung Uji T

Sebelum menghitung uji t, terlebih dulu menghitung rumusan korelasi product moment sebagai berikut.[96]

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{28891460}{\sqrt{(24088464)(34535211{,}11)}}$$

[96]Sugiyono, "*Metode* ...", hlm. 255.

= 1,00

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 1,00 antara intensitas belajar terhadap hasil belajar PAIBP. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman yang tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi[97]

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, maka koefisien korelasi yang dihitung sebesar 1,00 yang termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi, terdapat hubungan yang sangat kuat antara intensitas belajar terhadap hasil belajar PAIBP. Kemudian, untuk menguji siginfikansi hubungan, maka perlu diuji siginifikansinya menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut.

[97]Sugiyono "*Metode* ...", hlm. 257.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{1{,}00\sqrt{78-2}}{\sqrt{1-1{,}00^2}}$$

$$= 8{,}725$$

Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n – 2 = 76, maka diperoleh t tabel = 1,665. Jadi kesimpulannya, t hitung = 8,725 > t tabel = 1,665. Maka artinya hubungan tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel itu diambil.

3. Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R2) variabel X terhadap variabel Y, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Analisis Uji Korelasi X terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973[a]	.947	.946	3.43280

a. Predictors: (Constant), Intensitas belajar

Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat dianalisis bahwa kontribusi yang disumbangkan pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah R Square = 0,947 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 94%, sedangkan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan di SMAN 1 Bulakamba Brebes, peneliti mendapatkan data bahwa intensitas belajar (X) menghasilkan nilai dengan rata-rata sebesar 62,9 yaitu berada pada interval 60-65 yang berarti intensitas belajar peserta didik tergolong ke dalam kategori "sedang". Sedangkan hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (Y) menghasilkan nilai dengan rata-rata sebesar 75,3 yaitu berada pada interval 67-81 yang berarti hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam tergolong ke dalam kategori "sedang".

Setelah mengetahui kualitas kedua variabel, kemudian melakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel bebas, yaitu intensitas belajar (X) diperoleh nilai sebesar 0,100 dan taraf signifikansinya 0,152, dimana $a_{max} < D_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada data variabel terikat, yaitu tes hasil belajar

Pendidikan Agama Islam (Y) diperoleh nilai sebesar 0,100 dan taraf signifikansinya 0,152, dimana $a_{max} < D_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas. Setelah dilakukan perhitungan data, diperoleh nilai -428 < 0,538, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan demikian data tersebut berdistribusi linear dan penelitian dapat dilanjutkan.

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil persamaan regresi linear sederhana variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah $\hat{Y} = 61{,}94593 + 4802995X$. Hal tersebut diinterpretasikan, nilai konstanta sebesar 61,94593, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel X - nilainya 0 - maka hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar 61,94593. Apabila nilai koefisien regresi X mengalami peningkatan, maka variabel (Y) juga akan meningkat dengan menganggap variabel (X) adalah nilai konstan.

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Hal ini dibuktikan bahwa nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n – 2 = 76, maka diperoleh t tabel = 1,665. Jadi kesimpulannya, t hitung = 8,725 > t tabel = 1,665. Maka artinya hubungan tersebut dapat

digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel itu diambil. Selanjutnya, nilai pengaruh yang disumbangkan variabel intensitas belajar (X) terhadap variabel hasil kognitif belajar Pendidikan Agama Islam (Y) sebesar 94%, Adapun sisanya, sebesar 6%, dipengaruhi oleh faktor lain.

Siswa yang serius belajar tentunya akan memiliki tentunya akan memiliki prestasi yang baik. Biasanya peserta didik yang serius belajar selalu mengulangi pelajaran baik dengan cara membaca atau mengerjakan latihan yang ada di dalam buku modul/teks. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki intensitas belajar yang tinggi.[98] Menurut Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro, intensitas berasal dari kata intens yang berarti besar, pendek, penuh semangat. Dilihat dari sifatnya, yaitu intensif, intens dapat dipahami sebagai melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan terus menerus dengan cara tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal.[99] Menurut *Jost* atau *Jost Law* yang dikutip oleh Sukarman dan Nima Marfuatin dalam pendekatan belajar peserta didik mempraktikkan keintensan materi pembelajaran yang mengasumsikan bahwa belajar dengan kiat 3 x 5 adalah lebih baik daripada 5 x 3 meskipun hasil dari perkalian kedua bilangan tersebut adalah sama. Artinya belajar suatu materi dengan

[98]Mustasim, "Hubungan Intensitas Belajar Ekonomi, Gaya Hidup Siswa dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Terhadap Rasionalitas Berkonsumsi Siswa Kelas XI Paket C Setara SMA di Kabupaten Sumbawa." *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, (Vol. 23, No. 1, tahun 2021), hlm. 3.

[99]Safro, "*Etika Islam* ...", hlm. 45.

alokasi waktu 3 jam perhari selama 5 hari akan lebih efektif daripada memperlajari pelajaran tersebut dengan durasi 5 jam sehari, namun hanya 3 hari.[100]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam yaitu dengan intensnya peserta didik dalam belajar, maka akan mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian sudah pasti ada hambatan dan kendala, keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian individual yang seluruh biaya ditanggung peneliti sendiri, dan peneliti menyadari keterbatasan kemampuan dalam pengetahuan membuat karya ilmiah, khususnya dalam mengolah data. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Cakupan penelitian hanya terfokus pada pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam,

[100]Marfuatin, "Pengaruh Motivasi dan Intensitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MI Miftahul Ulum Tunahan 03 Jepara)." *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, (Vol. 13, No. 1, tahun 2022), hlm. 77-78.

sehingg masih terdapat variabel lain yang dapat disarankan oleh peneliti lain.

3. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu, yaitu mulai dari tanggal 2-15 Maret 2022. Hal tersebut dikarenakan pada saat penelitian masih dalam situasi pandemi Covid-19, sehingga mempersempit ruang gerak penelitian.
4. Indikator dari variabel penelitian yang terbatas sehingga barangkali cakupannya kurang luas.
5. Pada saat pengisian angket dan tes, masih banyak terdapat peserta didik yang melihat teman lain atau mencontek dalam satu ruangan kelas, sehingga tidak dapat mendeskripsikan hasil yang sesungguhnya. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula kejujuran peserta didik saat menjawab pertanyaan sebagaimana kapasitas pengetahuannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang "Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes," menghasilkan kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y}$ = 61,94593 + 4802995X. Hasil nilai dari data Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n – 2 = 76, maka diperoleh t tabel = 1,665. Jadi kesimpulannya, t hitung = 8,725 > t tabel = 1,665. Maka artinya hubungan tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel itu diambil. Jadi hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Artinya semakin intens peserta didik dalam belajar, maka semakin meningkat pula hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes.

B. Saran

1. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan intensitas belajarnya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti, agar bisa mencapai hasil belajar kognitif yang maksimal.

2. Bagi Guru

   Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan selalu berinovasi serta merangkai materi yang diikuti dengan metode yang menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

   Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus menciptakan kedisiplinan yang tinggi kepada guru, karyawan maupun peserta didik yang dibarengi dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar agar dapat prestasi yang maksimal.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas berkat rahmat dan pertolongan-Nya dan semua pihak yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang berjudul "Pengaruh Intenistas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 1 Bulakamba Brebes." Penulis menyadari bahwa dalam masalah kepenulisan ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, gaya kepenulisan, penyajian data, sistematika penelitian, pembahasan

maupun analisis penelitiannya, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Demikian, dan pada akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan mampu menjadi referensi tambahan bagi khasanah keilmuan dunia pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. semoga Allah Swt melimpahkan ridho-Nya kepada kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Jurnal/ Skripsi

Agustin, Mely, dkk., "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* (Vol. 1, No. 1, tahun 2017).

Bagiyono. "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Sial Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1." *Jurnal Widyanuklida* 16, no. No. 1 (2017)

Yuslita, Heppi. "Analisis Tingkat Kesukaran Soal Dan Daya Pembeda Soal Mata Ppelajaran Sejarah Kelas XI Semester Ganjil Di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2015-2016." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 1, no. 1 (2016)

Agustin, Mely, dkk. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1, no. 1 (2017)

Mumu, dkk. "Hubungan Kualitas Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya." *Jurnal Metaedukasi* 1, no. 1 (2019): 37–51.

Fitriyani, Rahayu, dkk. "Hubungan Antara Minat Belajar Dan Intensitas Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Agama Hindu Pasraman Satya Dharma Di Tahun 2019/2020." *Jurnal Jawa Dwipa* 1, no. 1 (2020)

Sulastri, dkk. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi

Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya." *Kreatif T* 3, no. 1 (2006).

Makarim, Muhammad Saefudin dan Chodidjah. "Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2020)

Marfuatin, Sukarman dan Nima. "Pengaruh Motivasi Dan Intensitas Belajar Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Di MI Miftahul Ulum Tunahan 03 Jepara)." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2022)

Marwanto, Agus. "Pengaruh Intelegensi Dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dlingo." Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Mustasim, Agus Sadid dan. "Hubungan Intensitas Belajar Ekonomi, Gaya Hidup Siswa Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Terhadap Rasionalitas Berkonsumsi Siswa Kelas XI Paket C Setara SMA Di Kabupaten Sumbawa." *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah* 23, no. 1 (2021)

Naimawati, Sri Ninuk, dkk. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 1 Palu." *Journal of Biology Sience and Education* 6, no. 2 (2018)

Novitasari, Ninda Ayu. "Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang." Universitas Negeri Semarang, 2016.

Subondo, dkk, Djaring. "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dan Intensitas Membaca Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa MI Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara." *Jurnal Intelegensia* 08, no. 1 (2020)

Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).

Wanto, Iska. “Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.” *Journal of Educational Evaluation Studies* 1, no. 1 (2019)

Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018)

Zahro, Salma Fatimatuz. “Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Mata Pelajaran AlQur’an Hadits Siswa Kelas X MA YSPIS Rembang Tahun Ajaran 2017/2018.” UIN Walisongo, 2018.

B. Sumber dari Buku

Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin dan Maman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Aeni, Nur, dkk., *Kenali Peserta Didikmu (Perkembangan Peserta Didik)*. Bantul: KBM Indonesia, 2022.

Affandi, Muhamad, dkk., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.

Amin, A. Rifqi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam – Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015.

Amrullah, Ahmad Fikri. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran*

Bahasa Arab. Jakarta: Kencana, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Azwar, Saifudin. *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan*

Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Dimyati, dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Daris, Muhammad Yususf dan Lukman. *Analisis Data Penelitian – Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press, 2018.

Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia, 2021.

Marzuki, Agustina, dkk., *Praktikum Statistik*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Endrayanto, V. Wiratna Sujarweni dan Poly. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,

2009.

———. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hamid, Abdul. *Penyusunan Tes Tertulis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Hasan, M. Ikbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Hidayat, Aziz Alimul. *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.

Himawanto, Yulingga Nanda dan Wasis. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017.

Indonesia, Tim Penyusun Kamus Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Khadijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kunandar. *Penilaian Autentik "Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013."* Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Nugraha, Dahwadin dan Farhan Sifa. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.

Palpialy, Andung Luwihono dan Jemi V. *Buku Ajar Instrumentasi Dan Pengukuran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan "Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan."* Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Reber, Arthur S. Rebert & Emily S. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Rohmah, Noer. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: Teras, 2012.

Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Safro, Ahmad Watik dan Abdussalam M. *Etika Islam Dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Setiawan, Johan, dan Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Sinar. *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Sitorus, Raja Maruli Tua. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

———. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.

———. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali, 2017.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Wahyuni, Baharudin dan Esa Nur. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wijaya, Helaludin dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif - Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Zuli, Ricki Nuraeni dan Yuliardi. *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain, 2017.

C. Sumber dari Sumber Lain

Keguruan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020.

Mushlihin. "Pengertian Intensitas Belajar." *https://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-intensitas-belajar.html?m=1*. Diakses 21 November 2021.

"SMAN 1 Bulakamba Brebes." Accessed April 28, 2022. *http://smanbulakamba.sch.id/*.

Permendiknas. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah, Pub. L. No. 22 (2006).

Redaksi, Tim. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mizan, 2009.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Sygma Exagrafika, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a: *Kisi-kisi instrumen angket intensitas belajar (X)*

Kisi-Kisi Angket Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Intensitas Belajar	Motivasi	1, 2, 3	4, 5, 31, 41, 42, 43	8
	Durasi kegiatan	6, 7, 32	8, 9, 33	6
	Frekuensi kegiatan	10, 11, 34	12, 13, 35	6
	Presentasi	14, 15, 36	16, 17, 37	6
	Arah sikap	18, 19, 38, 44, 45, 46	20, 21, 39	9
	Minat	22, 23	24, 25, 47	5
	Aktivitas	26, 27, 28	29, 30, 40	6
Jumlah		23	24	47

Lampiran 1b: *Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar PAIBP (Y)*

Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : 10

Semester : Ganjil

Sekolah : SMAN 1 Bulakamba

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Berpikir			Jumlah Soal
			C2	C3	C4	
Meraih Kedamaian dengan Mujahadah An-Nafs, Husnuzhan, dan Ukhuwah.	3.1 Menganalisis Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).	1. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Al-Hujurat/49:10 dan 12 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan teliti.	1, 2	4, 5	3	5
		2. Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs),	8, 9	6	7	4

		prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan santun.				
		3. Menganalisis terjemah kata Q.S. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) dengan percaya diri.	10, 11	14, 13	12	5
Meneladani Sifat Allah Swt Asmaul Husna dalam Kehidupan.	3.3 Menganalisis makna Asmaul Husna: Al-Karim, Al-Mum'in, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-Adl, dan Al-Akhir.	1. Mengidentifikasi 1 dalil naqli terkait Asmaul Husna (Al-Karim, Al-Mum'in, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-Adl, dan Al-Akhir) dengan benar.	16, 17	15	18	4
		2. Menjelaskan makna Asmaul Husna (Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-Adl, dan	20, 21	22	19	4

		Al-Akhir) dengan santun.				
	4.3 Menyajikan hubungan makna-makna Asmaul Husna: Al-Karim, Al-Mum'in, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-Adl, dan Al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal, dan perilaku adil.	1. Mempresentasikan hubungan makna Asmaul Husna: Al-Karim, Al-Mum'in, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-Adl, dan Al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal, dan perilaku adil.	24, 25	23	26	4
Senang Menuntut Ilmu dan Mengamalkan nya	3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikan kepada semua	1. Menjelaskan pengertian semangat menuntut ilmu dengan percaya diri.	27, 28	29	30	4
		2. Mengidentifikasi 1 dalil naqli terkait semangat menuntut ilmu dengan baik.	31	32	33	3
Menerapkan Sikap Jujur dalam Kehidupan	3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	1. Menjelaskan pengertian perilaku jujur dengan percaya diri.	34	35, 36	37	4

		2. Mengidentifikasi 1 dalil naqli terkait perilaku jujur dengan baik.	38			1
	4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.	1. Mempresentasikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dalam keimanan.	39	40		2
Jumlah						**40**

Lampiran 2a: *Instrumen uji coba angket intensitas belajar*

Uji Coba Angket Intensitas Belajar

Nama :
Kelas :
Keterangan: **Sl** = Selalu
Sr = Sering
J = Jarang
Tp = Tidak Pernah

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda sebenarnya.

No.	Pernyataan	Pilihan			
		Sl	Sr	J	Tp
1.	Saya mencatat materi dan tugas PAIBP yang diberikan guru				
2.	Saya mengerjakan tugas PAIBP dengan baik				
3.	Saya mengumpulkan tugas PAIBP yang diberikan guru tepat waktu				
4.	Saya keluar dari kelas saat pelajaran PAIBP berlangsung				
5.	Saya kurang semangat dalam mengerjakan tugas PAIBP yang diberikan guru				
6.	Saya menyempatkan belajar dirumah selama 1-2 jam sehari				
7.	Saya menyempatkan belajar ketika ada jam pelajaran kosong				
8.	Jam kegiatan bermain saya lebih banyak dari pada kegiatan belajar				

9.	Menurut saya, mengikuti pelajaran PAIPB hanya membuang-buang waktu				
10.	Jam tambahan di sekolah cukup untuk membantu saya dalam belajar				
11.	Selain belajar di sekolah, saya mengikuti les di luar sekolah untuk memperdalam pengetahuan saya				
12.	Saya mengerjakan PR pagi-pagi di kelas sebelum dikumpulkan ke guru				
13.	Saya tidak mengikuti les				
14.	Ketika jam istirahat, saya lebih memilih ke perpustakaan dari pada ke kantin				
15.	Ketika badan kurang fit, saya tetap mengikuti pelajaran PAIBP dengan baik				
16.	Saya memilih main keluyuran, jika guru tidak masuk kelas				
17.	Saya kurang berkonsentrasi / serius selama mengikuti pelajaran				
18.	Saya tidak pernah terlambat masuk sekolah				
19.	Ketika saya sakit, saya tetap berusaha masuk sekolah				
20.	Ruang belajar saya dirumah berantakan				
21.	Saya meninggalkan buku catatan di laci meja sekolah dan tidak pernah di bawa pulang				
22.	Saya memperhatikan materi PAIBP ketika guru sedang menjelaskan				
23.	Saya bertanya ke teman lain yang lebih paham				

	materi PAIBP dari pada saya				
24.	Saya lebih suka ngobrol dari pada memperhatikan materi pelajaran				
25.	Saya belajar ketika mau ada ulangan saja				
26.	Saya bertanya ke guru, apabila ada materi yang kurang paham				
27.	Ketika guru berhalangan hadir, saya tetap mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru				
28.	Saya meminjam catatan teman lain untuk melengkapi catatan pelajaran saya yang kurang				
29.	Ketika ulangan, saya menyontek ke teman				
30.	Saya mencatat pelajaran ketika diawasi guru saja				
31.	Saya menyiapkan kebutuhan sekolah keesokan hari				
32.	Ketika bangun tidur, saya membaca kembali buku catatan saya meskipun hanya sebentar				
33.	Meski tidak ada jam tambahan di sekolah, saya merasa mampu terhadap mata pelajaran yang saya pelajari				
34.	Sebelum tidur saya menyempatkan membaca buku catatan saya				
35.	Sepulang sekolah saya jalan-jalan bersama teman-teman				
36.	Saya punya jadwal kegiatan yang teratur setiap hari				

37.	Jadwal kegiatan saya berubah-ubah tergantung kebutuhan				
38.	Setelah belajar, saya selalu merapikan tempat belajar dan buku-buku yang digunakan untuk belajar				
39.	Saya tidak suka dengan pelajaran PAIBP, entah itu materinya atau gurunya				
40.	Karena tulisan saya berantakan, saya malas mencatat				
41.	Saya mengasal setiap mengerjakan tugas PAI				
42.	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas PAI				
43.	Saya malas mencatat materi dan tugas PAI				
44.	Saya mengharapkan jam tambahan untuk mapel PAI				
45.	Saya menyukai mapel PAI daripada mapel lain				
46.	Saya selalu hadir setiap ada mapel PAI				
47.	Saya tidak menyukai mapel PAI				

Lampiran 2b: *Instrumen uji coba tes hasil belajar PAIBP*

Uji Coba Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama :

Kelas :

Pilihlah jawaban yang tepat diantara pilihan *a, b, c, dan d* sesuai dengan pertanyaan berikut!

1. Perhatikan potongan ayat berikut. أَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِ ayat yang digaris bawahi merupakan hukum bacaan...
   a. Ikhfa
   b. Iqlab
   c. Idhar
   d. Idgham
2. وَلَا تَجَسَّسُوْا. Ada berapa hukum bacaan mad pada ayat di samping...
   a. 1
   b. 2
   c. 3
   d. 4
3. Berikut ini merupakan contoh hukum bacaan idgham bighunnah...
   a. أَنْ تَأْكُلَا
   b. أَنْ يَأْكُلَ
   c. أَنْ تَأْكُلَ
   d. أَنْ نَأْكُلَ
4. Di bawah ini yang termasuk huruf idgham bilaghunnah...
   a. ح
   b. ع
   c. م
   d. ل

5. Di bawah ini perbedaan hukum bacaan idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah adalah...
   a. Idgham bighunnah dibaca tidak mendengung, sedangkan idgham bilaghunnah dibaca dengung.
   b. Idgham bighunnah dibaca dengung, sedangkan idgham bilaghunnah dibaca tanpa mendengung.
   c. Idgham bighunnah dibaca samar-samar, sedangkan idgham bilaghunnah dibaca tanpa samar-samar.
   d. Idgham bighunnah dibaca tanpa samar-samar, sedangkan idgham bilaghunnah dibaca samar-samar.
6. Berikut firman Allah Swt yang menjelaskan tentang perintah mendamaikan ketika ada orang/kelompok yang berselisih adalah...
   a. Q.S al-Hujurat ayat 8
   b. Q.S al-Hujurat ayat 9
   c. Q.S al-Hujurat ayat 10
   d. Q.S al-Hujurat ayat 11
7. Suatu sikap/budi pekerti yang tidak berdasar pada fakta yang tepat, merupakan pengertian dari...
   a. Ghibah
   b. Husnuzhan
   c. Su'uzhan
   d. Fitnah
8. Allah Swt memerintahkan kepada umat manusia agar selalu menjadi hamba husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari. Perintah tersebut tertuang di dalam...
   a. Q.S al-Hujurat ayat 11
   b. Q.S al-Hujurat ayat 12
   c. Q.S al-Hujurat ayat 13
   d. Q.S al-Hujurat ayat 14

9. Husnuzhan kepada diri sendiri dapat dilakukan dengan contoh sikap...
   a. Ridho terhadap takdir Allah Swt
   b. Menyadari kelebihan dan kekurangan diri sendiri
   c. Menyadari kelebihan diri sendiri dari pada orang lain
   d. Senantiasa bersikap optimis dalam menghadapi kehidupan

10. فَأَصْلِحُوْا arti potongan ayat di samping adalah...

   a. Maka damaikanlah
   b. Maka jauhkanlah
   c. Maka dekatkanlah
   d. Maka berikanlah

11. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa sesama mukmin adalah saudara adalah...
   a. Q.S al-Hujurat ayat 7
   b. Q.S al-Hujurat ayat 8
   c. Q.S al-Hujurat ayat 9
   d. Q.S al-Hujurat ayat 10

12. Lafal بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ artinya adalah sebagian prasangka itu dosa.

   Yang dimaksud dengan prasangka adalah...
   a. Suatu sikap buruk setelah mengetahui fakta yang sebenarnya
   b. Suatu sikap yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya
   c. Suatu sikap keputusan sebelum mengetahui fakta yang sebenarnya
   d. Suatu sikap yang dapat mengungkapkan fakta sebenarnya

13. Sikap-sikap berikut ini yang tidak mencerminkan kandungan Q.S al-Hujurat/49: 12 adalah...

a. Selalu berbaik sangka kepada siapa saja
b. Menghindari *tajassus* dengan banyak introspeksi
c. Berusaha banyak bersedekah kepada fakir miskin
d. Menghindari campur tangan urusan orang lain

14. Q.S al-Hujurat/49: 12 menjelaskan bahwa seseorang yang menggunjing orang lain diibaratkan seperti...
a. Mengejek saudaranya sampai sakit hati
b. Membunuh saudaranya sampai mati
c. Memakan daging saudaranya yang sudah mati
d. Memakan hidangan saudaranya sampai habis

15. اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ ayat disamping menunjukkan bahwa Allah Swt memiliki sifat...
a. *al-Adl*
b. *al-Akhir*
c. *al-Matin*
d. *al-Karim*

16. Q.S Quraisy/106: 4 menegaskan untuk memohon kepada Allah Swt mengenai rasa...
a. Aman
b. Cinta
c. Bahagia
d. Ikhlas

17. Dalil yang menyebutkan bahwa Allah Swt Maha Mulia adalah...
a. بِاللّٰهِ وَكِيْلًا
b. وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ
c. رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ
d. يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ

18. Dalil Asmaul Husna diterangkan dalam Al-Qur'an surah...

a. Surah Thaha ayat 7
b. Surah Thaha ayat 8
c. Surah Thaha ayat 9
d. Surah Thaha ayat 10

19. Nama-nama Asmaul Husna salah satunya adalah *al-Akhir*. Pernyataan yang bukan makna *al-Akhir* adalah...

a. Dzat yang kekal Maha Sendiri tanpa akhir
b. Maha Suci Allah Swt, tidak boleh bagi-Nya sifat fana
c. Dia Maha Akhir karena memfanakan makhluk-Nya
d. Tempat manusia bergantung dan memohon pertolongan

20. Rudi selalu menjaga kemuliaan dirinya dengan berusaha keras menghindari segala perbuatan dosa dan perilaku buruk. Perilaku Rudi tersebut sesuai dengan pemahaman Asmaul Husna dibawah ini, yaitu...

a. *al-Karim*
b. *al-Mu'min*
c. *al-Matin*
d. *al-Adl*

21. Allah Swt menempatkan semua manusia sama di hadapan-Nya, Allah Swt memuliakan seseorang hanya karena ketakwaannya, bukan karena keturunan, kekayaan, atau jabatan seseorang. Allah Swt memiliki sifat Asmaul Husna...

a. *al-Jami'*
b. *al-Matin*
c. *al-Adl*
d. *al-Karim*

22. Dalam hidup ini kita pasti menginginkan rasa aman dari bencana alam ataupun dari kejahatan manusia, dimana lagi kita meminta

pertolongan hanya kepada Allah Swt, merupakan contoh sikap yang mencerminkan...

a. *al-Mu'min*
b. *al-Matin*
c. *al-Adl*
d. *al-Karim*

23. Budi adalah seorang ketua kelas. Dia memperlakukan semua temannya sama setiap kali ada yang meminta bantuan, sikap yang mencerminkan akhlak Budi merupakan...

a. *al-Akhir*
b. *al-Wakil*
c. *al-Adl*
d. *al-Mu'min*

24. Di antara keteladanan yang dapat dicontoh dari sifat *al-Jami'* adalah...

a. Selalu berkata benar dan jujur
b. Mengajak orang melakukan kebaikan sesuai kehendak-Nya
c. Membiarkan setiap orang untuk melakukan semaunya
d. Berlaku adil terhadap semua orang

25. Perilaku yang tidak termasuk keimanan terhadap sifat Allah Swt *al-Wakil* adalah...

a. Sodaqah
b. Salat lima waktu
c. Patuh orang tua
d. Adil

26. *Al-Wakil* merupakan salah satu dari nama-nama Asmaul Husna, salah satu bentuk nyata seorang muslim terhadap sifat *al-Wakil* adalah bertawakal. Adapun contoh dari perilaku tawakal adalah...

a. Berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai cita-cita
b. Bersikap istiqamah dalam mengarungi kehidupan penuh liku

c. Menyerahkan segala urusannya setelah berikhtiar lahir & batin
d. Memberikan penilaian positif terhadap yang dilakukan orang

27. Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu dibidang (pengetahuan), adalah pengertian dari...
    a. Ilmu
    b. Pengetahuan
    c. Berpikir
    d. Memahami

28. Kata ilmu dalam bahasa Arab *'Alima* yang berarti...
    a. Membaca
    b. Mendengar
    c. Melihat
    d. Mengetahui

29. Menuntut ilmu hendaknya dengan niat...
    a. Menambah pengetahuan
    b. Mendapat kemuliaan
    c. Mencari ridha Allah Swt
    d. Mencari kesenangan

30. Kunci utama keberhasilan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat adalah...
    a. Harta
    b. Pangkat
    c. Ilmu
    d. Kekayaan

31. Surah yang menjelaskan tentang perintah menuntut ilmu adalah...
    a. Q.S at-Taubah ayat 121
    b. Q.S at-Taubah ayat 122
    c. Q.S at-Taubah ayat 123
    d. Q.S at-Taubah ayat 124

32. رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِيْ فَهْمًا وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الصَّالِحِيْنَ berikut bacaan di samping merupakan doa apa...

a. Sebelum belajar
b. Setelah belajar
c. Sebelum tidur
d. Setelah tidur

33. لِيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ potongan ayat di samping artinya adalah...

a. Memperdalam ilmu agama
b. Memperdalam ilmu umum
c. Memperdalam agama
d. Memperdalam ilmu

34. Jujur dalam bahasa Arab adalah

a. Tabligh
b. Fathonah
c. Shidiq
d. Amanah

35. Perilaku jujur juga berarti adanya keselarasan antara...

a. Kepercayaan dan ucapan kepercayaan
b. Kerahasiaan dan perbuatan
c. Perbuatan dan
d. Ucapan dan perbuatan

36. Suatu perilaku yang dapat dipercaya, merupakan pengertian dari...

a. Adil
b. Jujur
c. Amanah
d. Terpuji

37. Perilaku jujur merupakan perilaku yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. pernyataan dibawah ini merupakan makna perilaku jujur, kecuali...

a. Perkataan dan perbuatan yang dilakukan seseorang sesuai dengan kebenaran
b. Adanya keselarasan antara ucapan dan perbuatan dengan kenyataan yang ada

c. Sikap yang tulus dalam melaksanakan sesuatu yang sudah diamanahkan
d. Perilaku yang tampak dari luar seakan-akan merupakan suatu kebaikan

38. Dalam surah apa yang menjelaskan dalil tentang kejujuran...
a. Q.S al-Ahzab ayat 23
b. Q.S al-Ahzab ayat 24
c. Q.S at-Taubah ayat 119
d. Semua benar

39. Perilaku jujur harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya di rumah. Pernyataan di bawah ini yang merupakan contoh perilaku tersebut adalah...
a. Menutupi masalah-masalah yang sedang terjadi
b. Rajin membantu orang tua karena ada yang diinginkan
c. Memberitakan hal yang sebenarnya terjadi pada dirinya
d. Gemar menghalalkan segala cara untuk menipu orang tua

40. Sebagai seorang pelajar Ahmad selalu menerapkan perilaku jujur. Ketika ulangan di kelas, Ahmad tidak pernah berbuat curang. Manakah hal-hal di bawah ini yang tidak termasuk keuntungan memiliki sifat jujur...
a. Dikasihi oleh orang tua dan guru
b. Memperoleh sanjungan orang
c. Disayangi oleh sesama teman
d. Memiliki hati yang tentram

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. B
4. D
5. B
6. C
7. C
8. B
9. B
10. A
11. D
12. C
13. B
14. C
15. A
16. A
17. C
18. B
19. D
20. A
21. A
22. A
23. C
24. B
25. D
26. C
27. A
28. D
29. C
30. C
31. B
32. A
33. A
34. C
35. D
36. B
37. D
38. D
39. C
40. B

Lampiran 2c: *Uji coba validitas instrumen angket intensitas belajar*

Angket Intensitas Belajar							
No. Responden	1	2	3	4	5	6	7
R-1	4	4	4	4	4	3	4
R-2	4	4	4	4	3	1	4
R-3	4	4	4	4	4	4	4
R-4	4	4	4	4	4	3	3
R-5	4	4	4	4	4	2	4
R-6	2	2	2	4	4	2	1
R-7	4	4	4	4	4	3	2
R-8	3	4	4	4	4	2	2
R-9	4	4	4	4	4	3	2
R-10	4	4	4	3	3	2	1
R-11	4	4	4	3	3	2	1
R-12	4	4	4	4	4	3	2
R-13	4	4	3	2	2	3	2
R-14	4	4	3	3	4	4	3
R-15	3	3	4	3	3	3	4
R-16	4	4	4	4	4	3	3
R-17	2	4	4	4	4	2	4
R-18	4	4	3	4	4	3	2
	66	69	67	66	66	48	48
r hitung	0,514395	0,563385	0,561982	0,421235	0,484875	0,453047	0,42414
r tabel	0,4683						
Hasil Uji Validitas	VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	TDK VALID

8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
2	4	2	4	4	4	3	3	4	2
1	2	4	4	1	3	4	4	3	1
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	1	3	4	1	2	3	3
2	4	3	1	2	4	2	4	4	2
2	3	3	1	3	4	2	4	3	4
2	4	4	4	1	1	2	4	4	3
1	4	2	1	3	4	1	4	4	3
1	4	2	1	3	4	1	4	4	3
3	4	3	4	3	3	1	4	4	4
2	3	3	2	3	2	2	3	3	2
2	4	4	1	2	4	1	4	4	2
2	4	4	1	2	3	2	4	3	3
1	4	3	2	3	3	2	4	4	4
4	4	4	1	4	1	2	4	4	3
2	4	4	4	3	4	1	4	4	2
42	65	59	38	52	60	39	68	67	53
0,486338	-0,05155	0,31515	0,175832	0,47156	0,202959	0,583718	0,455302	0,641935	0,521653
VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
4	4	4	4	1	4	4	4	4	2
3	2	3	4	2	2	3	3	4	4
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	2	4	4	4
2	3	4	3	2	4	3	2	2	3
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	2	2	3	4
2	3	4	4	4	4	2	2	3	4
2	4	4	4	2	4	3	3	4	3
3	3	4	3	2	4	2	3	3	2
3	4	4	4	3	4	2	1	4	2
4	3	3	4	3	3	2	2	2	2
4	3	4	4	2	4	4	2	4	3
2	4	4	4	2	4	1	3	4	2
2	3	4	4	1	4	3	3	1	3
55	61	70	70	43	68	52	51	61	56
0,343181	0,632035	0,335896	0,536319	-0,27549	0,287847	0,460348	0,646668	0,590009	0,336705
TDK VALID	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	VALID	VALID	TDK VAL

29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
2	4	1	3	2	4	4	2	1	4
4	4	1	3	1	4	1	4	1	4
4	4	4	4	2	4	4	1	1	4
4	4	4	4	2	4	4	1	1	4
4	4	1	2	2	4	3	3	1	4
4	3	3	1	3	1	3	2	3	2
3	4	2	3	2	3	3	3	1	4
3	4	2	2	2	3	3	2	3	3
3	1	1	2	2	3	3	4	1	4
3	4	3	2	2	3	4	1	4	4
3	4	3	2	2	3	3	1	4	4
3	4	4	2	1	4	3	4	4	4
4	4	2	2	2	2	4	4	2	3
3	2	1	3	3	3	4	2	2	4
3	3	1	2	3	2	3	3	2	4
4	4	2	3	2	2	4	2	4	3
4	1	1	3	3	4	1	4	2	4
3	3	1	2	4	3	3	4	2	1
61	61	37	45	40	56	57	47	39	64
0,045428	0,27665	0,327503	0,680374	-0,33364	0,671281	0,370387	-0,27168	-0,32243	0,381571
TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VAL

39	40	41	42	43	44	45	46	47
4	4	4	2	4	1	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	4
4	4	4	4	4	2	2	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	2	4	4	4	1	3	4	4
4	4	3	4	4	2	2	4	3
2	4	4	3	4	1	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	2	4	4	2	4	3
4	4	3	3	4	1	3	4	4
4	4	4	4	4	3	2	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	1	2	3	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	4
4	4	3	2	3	2	2	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	68	67	60	67	46	57	70	70
0,153969	0,622757	0,72838	0,493007	0,446469	0,649718	0,716559	0,577139	0,307308
TDK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

Lampiran 2d: *Uji coba validitas instrumen tes hasil belajar PAIBP*

Tes Hasil Belajar							
No. Responden	1	2	3	4	5	6	7
R-1	0	0	0	0	0	0	0
R-2	1	1	0	0	0	0	1
R-3	1	0	0	1	1	1	1
R-4	1	0	0	1	1	1	1
R-5	1	0	0	1	1	1	1
R-6	0	0	1	1	1	1	0
R-7	0	0	1	1	1	1	0
R-8	0	0	1	1	1	1	0
R-9	0	1	1	0	1	1	0
R-10	0	0	1	0	0	1	0
R-11	0	0	1	0	0	1	0
R-12	1	1	0	0	0	1	0
R-13	0	1	1	1	1	0	0
R-14	1	0	1	0	1	0	1
R-15	1	1	0	1	0	1	0
R-16	1	0	0	0	1	1	1
R-17	0	1	0	1	0	1	0
R-18	1	0	0	0	1	1	1
r hitung	0,548072	0,124568	-0,39392	0,411054	0,321216	0,4002	0,
r tabel	0,4683						
Hasil Uji Validitas	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	VALID	V

8	9	10	
1	0		0
0	1		1
1	0		1
1	0		1
1	0		1
0	1		0
0	1		0
0	1		0
1	0		1
1	0		0
1	0		0
0	1		0
1	0		1
1	1		0
1	0		0
1	0		1
1	0		0
1	1		0
0,437014	-0,46175	0,60228	
VALID	TDK VALID	VALID	

19	20	21	22	23	24	25	26	
0	0	0	0	0	0	0	1	
0	0	1	0	0	1	0	0	
0	1	0	1	1	0	1	0	
0	1	0	1	1	0	1	0	
0	1	0	1	1	0	1	0	
0	0	0	1	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	1	0	
0	1	0	0	0	0	0	0	
1	1	0	0	0	0	0	0	
1	1	0	0	0	0	0	0	
1	1	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	1	0	1	0	0	
0	0	0	0	1	0	1	0	
0	1	0	0	0	1	0	1	
0	1	0	1	1	0	0	0	
1	0	0	0	1	1	1	0	
0	0	1	1	1	0	0	1	
0	0	0	0	0	0	1	0	
1,57E-17	0,332758	-0,09343	0,521976	0,823115	-0,09416	0,60228	-0,42018	
VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	VALI

29	30	31	32	33	34	35
0	0	1	0	0	0	0
0	1	1	1	0	1	0
1	1	0	1	1	1	0
1	1	0	1	1	1	0
1	1	0	1	1	1	0
0	1	0	0	1	0	1
0	1	0	0	1	0	1
0	1	0	0	1	0	1
0	1	0	0	1	0	1
0	1	0	0	1	0	1
0	1	0	0	1	0	1
1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	1
1	1	0	1	0	1	0
0,709055	0,529415	-0,12457	0,728751	0,415164	0,728751	-0,10038
VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	VALID	TDK VALID

36	37	38	39	40	Total
0	0	1	1	0	6
0	0	0	0	1	15
0	1	1	1	1	28
0	1	1	1	1	28
0	1	1	1	1	26
1	1	0	1	0	14
1	1	0	1	0	14
1	1	0	1	0	14
1	1	0	1	1	19
1	1	0	1	1	17
1	1	0	1	0	16
0	1	0	1	1	18
0	1	1	1	1	23
1	0	0	0	1	15
1	1	0	1	1	25
0	1	0	0	1	24
0	0	0	0	0	20
1	0	1	0	1	20
-0,33276	0,415164	0,352943	0,021851	0,622841	

TDK
VALID VALID VALID VALID VALID

Lampiran 2e: Contoh d*ata penelitian instrumen intensitas belajar*

Angket Intensitas Belajar						
No. Responden	Nama	1	2	3	4	5
1	Gita Syahrani	4	4	3	4	4
2	Trisna Endah Pramesuari	4	4	4	3	4
3	Bintang Faisal Akbar	4	4	3	4	4
4	M. Raihan Ramadhandi	4	3	4	3	3
5	Zulfatunnafia	4	4	3	4	3
6	Amelia Maharani	4	4	4	4	4
7	Khairul Juliatno	4	4	4	4	4
8	Farhan Prasetya	3	2	3	3	4
9	Ahmad Romzi Musthofa	4	4	4	4	4
10	Zahwa Nashibatul Fajriah	3	3	3	3	1
11	Dinda Nur Aulia	2	2	3	3	4
12	Rifkhana Sabila Airin	4	4	3	4	4
13	Nur Yuliana	4	4	4	4	3
14	Alfi Faedatun Amaliyah	4	4	4	3	3
15	Intan Nur Hasanah	3	3	3	3	3
16	Arini Citra Febriani	3	3	3	3	4
17	Rosita	4	3	3	2	4
18	Tiyar Yunianti	3	3	4	3	4
19	Nurlaila Maulidiyah	4	4	4	4	4
20	Keke Dwi Agustina	4	3	2	3	4

Lampiran 2f: *Contoh* d*ata penelitian instrumen tes hasil belajar kognitf PAIBP*

Tes Hasil Belajar						
No. Responden	Nama	1	2	3	4	5
1	Gita Syahrani	1	1	0	0	1
2	Trisna Endah Pramesuari	1	0	1	1	1
3	Bintang Faisal Akbar	1	1	1	1	1
4	M. Raihan Ramadhandi	1	1	0	1	0
5	Zulfatunnafia	1	0	1	1	1
6	Amelia Maharani	1	1	1	1	1
7	Khairul Juliatno	1	0	1	1	1
8	Farhan Prasetya	1	0	1	1	0
9	Ahmad Romzi Musthofa	1	1	1	1	0
10	Zahwa Nashibatul Fajriah	1	0	1	1	1
11	Dinda Nur Aulia	1	1	1	0	0
12	Rifkhana Sabila Airin	1	0	1	1	1
13	Nur Yuliana	1	0	1	1	1
14	Alfi Faedatun Amaliyah	1	0	1	1	1
15	Intan Nur Hasanah	1	0	0	1	1
16	Arini Citra Febriani	1	0	0	0	0
17	Rosita	0	1	1	1	1
18	Tiyar Yunianti	1	1	1	1	1
19	Nurlaila Maulidiyah	1	0	1	1	1
20	Keke Dwi Agustina	1	0	1	1	1

Lampiran 3a: *Instrumen Angket Intensitas Belajar*

No.	Pernyataan	Pilihan			
		Sl	**Sr**	**J**	**Tp**
1.	Saya mengerjakan tugas PAIBP dengan baik				
2.	Saya mengumpulkan tugas PAIBP yang diberikan guru tepat waktu				
3.	Jam kegiatan bermain saya lebih banyak dari pada kegiatan belajar				
4.	Saya mengerjakan PR pagi-pagi di kelas sebelum dikumpulkan ke guru				
5.	Ketika jam istirahat, saya lebih memilih ke perpustakaan dari pada ke kantin				
6.	Saya memilih main keluyuran, jika guru tidak masuk kelas				
7.	Ruang belajar saya dirumah berantakan				
8.	Saya memperhatikan materi PAIBP ketika guru sedang menjelaskan				
9.	Saya bertanya ke guru, apabila ada materi yang kurang paham				
10.	Ketika guru berhalangan hadir, saya tetap mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru				
11.	Ketika bangun tidur, saya membaca kembali buku catatan saya meskipun hanya sebentar				
12.	Sebelum tidur saya menyempatkan				

	membaca buku catatan saya				
13.	Karena tulisan saya berantakan, saya malas mencatat				
14.	Saya mengasal setiap mengerjakan tugas PAI				
15.	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas PAI				
16.	Saya malas mencatat materi dan tugas PAI				
17.	Saya mengharapkan jam tambahan untuk mapel PAI				
18.	Saya menyukai mapel PAI daripada mapel lain				
19.	Saya selalu hadir setiap ada mapel PAI				
20.	Saya tidak menyukai mapel PAI				

Lampiran 3b: *Instrumen tes hasil belajar PAIBP*

1. Perhatikan potongan ayat berikut. أَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِ ayat yang digaris bawahi merupakan hukum bacaan....
   a. Ikhfa
   b. Iqlab
   c. Idhar
   d. Idgham
2. وَلَا تَجَسَّسُوْا. Ada berapa hukum bacaan mad pada ayat di samping....
   a. 1
   b. 2
   c. 3
   d. 4
3. Di bawah ini yang termasuk huruf idgham bilaghunnah...
   a. ح
   b. ع
   c. م
   d. ل
4. Di bawah ini perbedaan hukum bacaan idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah adalah...
   a. Idgham bighunnah dibaca tidak mendengung, sedangkan idgham bilaghunnah dibaca dengung.
   b. Idgham bighunnah dibaca dengung, sedangkan idgham bilaghunnah dibaca tanpa mendengung.
   c. Idgham bighunnah dibaca samar-samar, sedangkan idgham bilaghunnah dibaca tanpa samar-samar.
   d. Idgham bighunnah dibaca tanpa samar-samar, sedangkan idgham bilaghunnah dibaca samar-samar.

5. Berikut firman Allah Swt yang menjelaskan tentang perintah mendamaikan ketika ada orang/kelompok yang berselisih adalah...
   a. Q.S al-Hujurat ayat 8
   b. Q.S al-Hujurat ayat 9
   c. Q.S al-Hujurat ayat 10
   d. Q.S al-Hujurat ayat 11
6. Suatu sikap/budi pekerti yang tidak berdasar pada fakta yang tepat, merupakan pengertian dari...
   a. Ghibah
   b. Husnuzhan
   c. Su'uzhan
   d. Fitnah
7. Allah Swt memerintahkan kepada umat manusia agar selalu menjadi hamba husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari. Perintah tersebut tertuang di dalam...
   a. Q.S al-Hujurat ayat 11
   b. Q.S al-Hujurat ayat 12
   c. Q.S al-Hujurat ayat 13
   d. Q.S al-Hujurat ayat 14
8. فَأَصْلِحُوْا arti potongan ayat di samping adalah...
   a. Maka damaikanlah
   b. Maka jauhkanlah
   c. Maka dekatkanlah
   d. Maka berikanlah
9. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa sesama mukmin adalah saudara adalah...
   a. Q.S al-Hujurat ayat 7
   b. Q.S al-Hujurat ayat 8
   c. Q.S al-Hujurat ayat 9
   d. Q.S al-Hujurat ayat 10
10. Lafal بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ artinya adalah sebagian prasangka itu dosa.

    Yang dimaksud dengan prasangka adalah...

a. Suatu sikap buruk setelah mengetahui fakta yang sebenarnya
b. Suatu sikap yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya
c. Suatu sikap keputusan sebelum mengetahui fakta yang sebenarnya
d. Suatu sikap yang dapat mengungkapkan fakta sebenarnya

11. Q.S al-Hujurat/49: 12 menjelaskan bahwa seseorang yang menggunjing orang lain diibaratkan seperti...
a. Mengejek saudaranya sampai sakit hati
b. Membunuh saudaranya sampai mati
c. Memakan daging saudaranya yang sudah mati
d. Memakan hidangan saudaranya sampai habis

12. اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ ayat disamping menunjukkan bahwa Allah Swt memiliki sifat...
a. *al-Adl*
b. *al-Akhir*
c. *al-Matin*
d. *al-Karim*

13. Q.S Quraisy/106: 4 menegaskan untuk memohon kepada Allah Swt mengenai rasa...
a. Aman
b. Cinta
c. Bahagia
d. Ikhlas

14. Dalil yang menyebutkan bahwa Allah Swt Maha Mulia adalah...
a. بِاللّٰهِ وَكِيْلًا
b. وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ
c. رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ
d. يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ

15. Nama-nama Asmaul Husna salah satunya adalah *al-Akhir*. Pernyataan yang bukan makna *al-Akhir* adalah...
    a. Dzat yang kekal Maha Sendiri tanpa akhir
    b. Maha Suci Allah Swt, tidak boleh bagi-Nya sifat fana
    c. Dia Maha Akhir karena memfanakan makhluk-Nya
    d. Tempat manusia bergantung dan memohon pertolongan
16. Rudi selalu menjaga kemuliaan dirinya dengan berusaha keras menghindari segala perbuatan dosa dan perilaku buruk. Perilaku Rudi tersebut sesuai dengan pemahaman Asmaul Husna dibawah ini, yaitu....
    a. *al-Karim* c. *al-Matin*
    b. *al-Mu'min* d. *al-Adl*
17. Dalam hidup ini kita pasti menginginkan rasa aman dari bencana alam ataupun dari kejahatan manusia, dimana lagi kita meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt, merupakan contoh sikap yang mencerminkan....
    a. *al-Mu'min* c. *al-Adl*
    b. *al-Matin* d. *al-Karim*
18. Budi adalah seorang ketua kelas. Dia memperlakukan semua temannya sama setiap kali ada yang meminta bantuan, sikap yang mencerminkan akhlak Budi merupakan...
    a. *al-Akhir* c. *al-Adl*
    b. *al-Wakil* d. *al-Mu'min*

19. Perilaku yang tidak termasuk keimanan terhadap sifat Allah Swt *al-Wakil* adalah...
    a. Sodaqah
    b. Salat lima waktu
    c. Patuh orang tua
    d. Adil
20. Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu dibidang (pengetahuan), adalah pengertian dari...
    a. Ilmu
    b. Pengetahuan
    c. Berpikir
    d. Memahami
21. Kata ilmu dalam bahasa Arab *'Alima* yang berarti...
    a. Membaca
    b. Mendengar
    c. Melihat
    d. Mengetahui
22. Menuntut ilmu hendaknya dengan niat...
    a. Menambah pengetahuan
    b. Mendapat kemuliaan
    c. Mencari ridha Allah Swt
    d. Mencari kesenangan
23. Kunci utama keberhasilan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat adalah...
    a. Harta
    b. Pangkat
    c. Ilmu
    d. Kekayaan
24. رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِيْ فَهْمًا وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الصَّالِحِيْنَ berikut bacaan di samping merupakan doa apa...
    a. Sebelum belajar
    b. Setelah belajar
    c. Sebelum tidur
    d. Setelah tidur

25. لِيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ potongan ayat di samping artinya adalah...

a. Memperdalam ilmu agama
b. Memperdalam ilmu umum
c. Memperdalam agama
d. Memperdalam ilmu

26. Jujur dalam bahasa Arab adalah

a. Tabligh
b. Fathonah
c. Shidiq
d. Amanah

27. Perilaku jujur merupakan perilaku yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. pernyataan dibawah ini merupakan makna perilaku jujur, kecuali...

a. Perkataan dan perbuatan yang dilakukan seseorang sesuai dengan kebenaran
b. Adanya keselarasan antara ucapan dan perbuatan dengan kenyataan yang ada
c. Sikap yang tulus dalam melaksanakan sesuatu yang sudah diamanahkan
d. Perilaku yang tampak dari luar seakan-akan merupakan suatu kebaikan

28. Dalam surah apa yang menjelaskan dalil tentang kejujuran...

a. Q.S al-Ahzab ayat 23
b. Q.S al-Ahzab ayat 24
c. Q.S at-Taubah ayat 119
d. Semua benar

29. Perilaku jujur harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya di rumah. Pernyataan di bawah ini yang merupakan contoh perilaku tersebut adalah...

a. Menutupi masalah-masalah yang sedang terjadi
b. Rajin membantu orang tua karena ada yang diinginkan
c. Memberitakan hal yang sebenarnya terjadi pada dirinya
d. Gemar menghalalkan segala cara untuk menipu orang tua

30. Sebagai seorang pelajar Ahmad selalu menerapkan perilaku jujur. Ketika ulangan di kelas, Ahmad tidak pernah berbuat curang. Manakah hal-hal di bawah ini yang tidak termasuk keuntungan memiliki sifat jujur...
a. Dikasihi oleh orang tua dan guru
b. Memperoleh sanjungan orang
c. Disayangi oleh sesama teman
d. Memiliki hati yang tentram

Lampran 4: *Uji linearitas variabel intensitas hasil belajar (X) dengan tes hasil belajar PAIBP (Y)*

ANOVA TABLE

			Sum of Squares	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Hasil Belajar * Intensitas Belajar	Between Groups	(Combined)	16618.686	25	664.747	1627.787	.000
		Linearity	15935.439	1	15935.439	3902.349	.000
		Deviation from Linearity	683.247	24	28.469	6.972	.000
	Within Groups		212.345	52	4.084		
	Total		16831.030	77			

Lampiran 5: *Dokumentasi penelitian*

Lampiran 6: *Surat keterangan telah melakukan riset*

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BULAKAMBA
Jl. Raya Grinting Bulakamba Kabupaten Brebes Kode Pos : 52253 Telp (0283) 870768
Surat Elektronik smanbulakamba@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 070 / 196 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	**M. ABDAN SYAKURO**
NIM	:	1703016009
Progdi / Jurusan	:	S1, Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Bulakamba dengan judul penelitian : **" PENGARUH INTENSITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X SMAN 1 BULAKAMBA BREBES "**, pada tanggal 2 s.d 15 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bulakamba, 22 Maret 2022
Kepala Sekolah,

IMAM BAGUS WINARTO, M.Pd
NIP. 19680904 199702 1 003

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Abdan Syakuro

Tempat, Tgl Lahir : Brebes, 12 Januari 1999

Alamat : Jl. Manijah 3, Rt. 08 / Rw. 04, No. 16,
Desa Klampok, Kec. Wanasari, Kab. Brebes

Email : abdan4syakuro@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1) Tahun 2005-2011 : MIN 2 Brebes
2) Tahun 2011-2014 : SMP Ma'arif NU Wanasari
3) Tahun 2014-2017 : MAN 1 Brebes
4) Tahun 2017-2022 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 13 Juni 2022

M. Abdan Syakuro
NIM: 1703016009